



HAKIKAT MANUSIA (MAKHLUK MONODUALISME)

HAKIKAT MANUSIA



MANUSIA MENURUT TEORI

Teori Psikoanalisis

- Homo Valens (makhluk berkeinginan, memiliki perilaku interaksi antara komponen biologis, psikologis, dan sosial)

Teori Behaviorisme

- Homo Mechanicus (Tingkah laku manusia terbentuk dari proses pembelajaran dengan lingkungannya)

Teori Kognitif

- Homo Sapiens (Makhluk berfikir yang selalu berusaha memahami lingkungannya)

Teori Humanisme

- Homo Ludens (Manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan dan selalu mengaktualisasikan dirinya/bersifat selalu aktif)

DIMENSI HAKIKAT MANUSIA

**Dimensi
Keindividualan**

**Dimensi
Kesosialan**

**Dimensi
Kesusilaan**

**Dimensi
Keberagamaan**

DIMENSI KEINDIVIDUALAN

**M.J.
Langeveld**

- Setiap anak manusia dilahirkan telah dikaruniai potensi untuk menjadi berbeda dari yang lain dan menjadi dirinya sendiri tidak ada yang identik dimuka bumi.

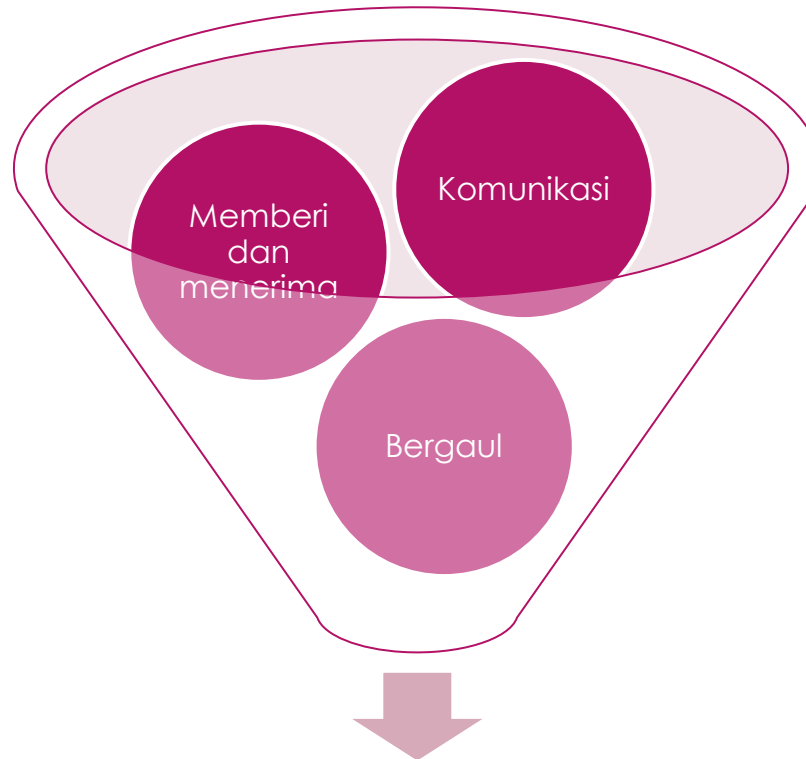
- Dua anak kembar yang berasal dari satu sel telur, seperti pinang dibelah dua serupa dibedakan satu dengan yang lain hanya serupa tapi tidak sama apalagi identik.

**Francis
Galton**

Lysen

- Sesuatu yang merupakan keutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi dan individu diartikan sebagai pribadi.

DIMENSI KESOSIALISASIAN



Mayor Polak

Hanya dengan berinteraksi dengan sesama, saling menerima dan memberi, seseorang menyadari dan menghayati kemanusiaannya

DIMENSI KESUSILAAN

Manusia memiliki nilai-nilai, menghayati dan melaksanakan nilai-nilai dalam kehidupannya. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi karena mengandung makna kebaikan, keluhuran, kemuliaan, dan sebagainya yang dijadikan pedoman dalam hidup.



DIMENSI KEBERAGAMAN

Manusia adalah makhluk religius karena manusia sejak dulu percaya bahwa di luar alam yang dapat dijangkau dengan alat indra, diyakini adanya kekuatan supranatural yang menguasai hidup di alam semesta

Beragama merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan tempat untuk bertopang dan untuk keselamatan hidupnya

PENDIDIKAN MORAL



KESIMPULAN

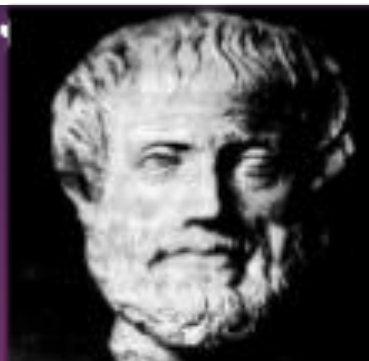
Manusia mampu mengarahkan dirinya ketujuan yang lebih positif, mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan "nasibnya" sendiri.

Melibatkan dirinya dalam usaha untuk membantu orang lain dan membuat dunia menjadi lebih baik untuk ditinggali.

Manusia adalah makhluk tuhan yang sekaligus mengandung kemungkinan baik dan tidak.

lingkungan adalah penentu tingkah laku manusia dan tingkah laku ini merupakan kemampuan yang dipelajari

Untuk memenuhi kebutuhan (material) dan mengarahkan/mengembangkan spiritual, intelektual dan sosialnya maka manusia memerlukan ilmu yang dicapai melalui sebuah pendidikan/pengajaran



Aristotles (384-322 BC):

Kita ini adalah hasil apa yang
dikerjakan berulang-ulang.
Karena itu, keunggulan bukanlah hasil
sebuah tindakan melainkan hasil suatu
kebiasaan.

BUKU PEGANGAN MAHASISWA

- ▶ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, Revisi, Renika Cipta
- ▶ Made Pidarta, Landasan Kependidikan
- ▶ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, 2008, Renika Cipta
- ▶ Moh. Suardi, Pengantar Pendidikan, 2012, Indeks
- ▶ Abdul Kadir-dkk, Dasar-dasar Pendidikan, 2012, Kencana
- ▶ Tatang S, Ilmu Pendidikan, 2012, Pustaka Setia Bandung

TUGAS MANDIRI

- ▶ Mencari Pengertian Pendidikan menurut 5 tokoh pendidikan !
- ▶ Beri kesimpulan pengertian pendidikan dari ke5 tokoh yang telah saudara temukan!

PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP (PSH)



MANUSIA MENURUT TEORI KLASIK

Teori Psikoanalisis

- Homo Valent (makhluk berkeinginan, memiliki perilaku interaksi antara komponen biologis, psikologis, dan sosial)

Teori Behaviorisme

- Homo Mechanicus (Tingkah laku manusia terbentuk dari proses pembelajaran dengan lingkungannya)

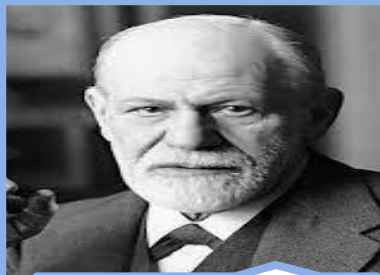
Teori Kognitif

- Homo Sapiens (Makhluk berfikir yang selalu berusaha memahami lingkungannya)

Teori Humanisme

- Homo Ludens (Manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan dan selalu mengaktualisasikan dirinya/bersifat selalu aktif)

MANUSIA MENURUT PARA AHLI



Psikoanalisis

- Sigmund Freud
- Tingkah Laku



Behaviorisme

- B.F Skinner
- Stimulus-respon



Kognitif

- Jean Piaget
- Kecerdasan



Humanisme

- Abraham Maslow
- Memanusiakan manusia

PENDIDIKAN MENURUT PARA AHLI

Plato

- Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.

John Dewey

- Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasanya atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.

Ki Hajar Dewantara

- Pendidikan merupakan tuntutan bagi seluruh kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan:

1. Spiritual keagamaan
2. Pengendalian diri
3. Kepribadian
4. Kecerdasan
5. Akhlak mulia
6. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat





Pengertian Pendidikan Seumur Hidup (PSH)

Konsep pendidikan seumur hidup menjadi terkenal dalam dunia pendidikan sejak terbitnya buku karya Paul Lengrand yang berjudul “An Introduction to life long Education” tahun 1970.



Istilah-istilah lain:

Adult education

Out of school education

Recurrent education

Continuing education



Adult Education

Pendidikan yang berlangsung untuk orang dewasa yang berlangsung di luar sekolah



Out of School Education

Pendidikan yang dilakukan diluar sekolah



Recurrent Education

Pendidikan mengarah kepada perbaikan kehidupan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna



Continuing Education

Pendidikan berkelanjutan dilaksanakan secara terus menerus tanpa mengenal usia, tempat dan waktu belajar

Konsep PSH

Konsep PSH mulai dimasyarakatkan di Indonesia melalui kebijaksanaan pemerintah dalam ketetapan MPR No IV/MPR/1973 jo Ketetapan MPR No IV/MPR/1978 tentang GBHN, Bab IV bagian pendidikan no. D berbunyi:

"Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah".

Dasar Pemikiran PSH

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung selama hidup seseorang. Proses ini berlangsung terus baik yang direncanakan, dipersiapkan atau tidak

Banyak anak-anak atau generasi muda yang gagal mengikuti pendidikan formal di sekolah.

Sekolah formal sudah tidak mampu lagi menampung anak-anak usia sekolah untuk mengikuti pendidikan

Fungsi PSH Peranan Sekolah



Tugas utama sekolah yang tadinya memberikan pelajaran yang berupa fakta-fakta berubah menjadi BAGAIMANA CARA MEMBELAJARKAN siswa



Fungsi sekolah tidak lagi hanya sebagai penyelenggara pendidikan formal bagi anak didiknya, melainkan berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar bagi masyarakat di sekitarnya.



Sekolah tidak lagi merupakan sistem tertutup, tetapi harus merupakan sistem yang terbuka (multy exitentry system)

Penerapan PSH Pada Program Pendidikan

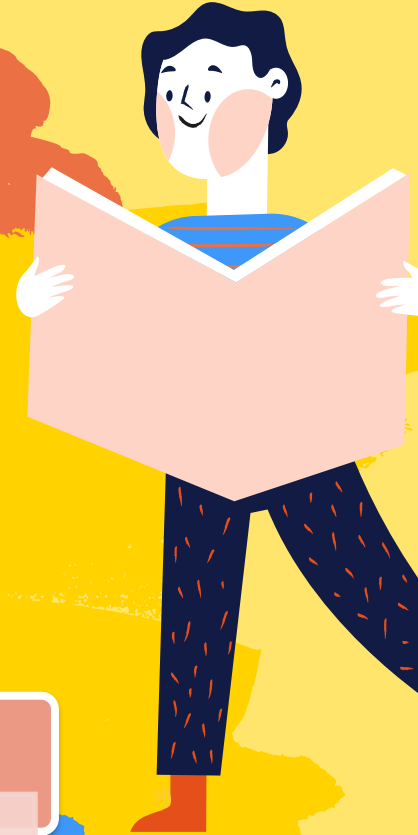
Pendidikan baca tulis fungsional

Pendidikan vokasional

Pendidikan profesional

Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan

Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik



Sasaran PSH

Para buruh dan petani


Para remaja putus sekolah

Para pekerja yang berketerampilan

Para teknisi dan profesional

Para pemimpin masyarakat

Para anggota masyarakat yang sudah usia tua



Sekian
dan
Terima Kasih

CREDITS: This presentation template was created by [Slidesgo](#), including icons by [Flaticon](#),
and infographics & images by [Freepik](#)



Landasan Psikologi dalam Pendidikan

LANDASAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

PEMBAHASAN



1. Pengertian Psikologi dalam Pendidikan

2. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

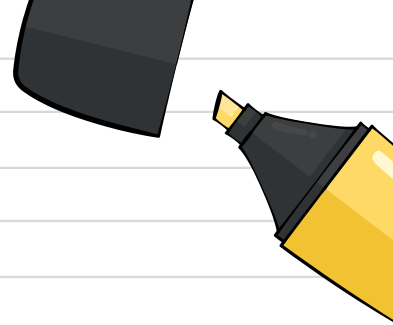


3. Psikologi Sebagai Ilmu Jiwa Manusia

4. Implikasi Landasan Psikologi dalam Pendidikan di Sekolah Dasar

1. Pengertian Psikologi dalam Pendidikan

Psikologi pendidikan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Studi mengenai proses pembelajaran, baik dari sudut pandang kognitif maupun perilaku, memungkinkan ilmuwan untuk memahami perbedaan individu dalam hal intelegensi, perkembangan kognitif, afek, motivasi, regulasi diri, konsep diri, serta peranannya dalam proses belajar.



Teori-Teori

Psikologi Pendidikan

1. Teori behavioristik atau behaviorisme

Berpandangan bahwa jika seseorang belajar dengan baik maka ia akan mendapat hadiah dan hal itu akan meningkatkan kualitas belajarnya.

2. Teori kognitif

Teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, memperhatikan, menduga dan menilai.



Psikologi Pendidikan

3. Teori Humanisme

Menjelaskan bahwa seseorang dapat memilih apa yang ingin dipelajari, mengusahakan dan menilai proses pembelajarannya sendiri, sehingga diperlukan motivasi dari peserta didik itu sendiri.

4. Teori Konstruktivisme

ahwa setiap orang pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan atau bekal awal tentang sesuatu yang akan dipelajari. Pembelajaran pada intinya adalah bagaimana mengembangkan atau mengkonstruksi (membangun) pengetahuan atau bekal awal yang sudah dimiliki tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru dan utuh.

Manfaat Psikologi Pendidikan

Menurut para ahli psikologi di Dunia, manfaat psikologi pendidikan bagi para pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Peka terhadap perilaku dan kebutuhan manusia untuk belajar.
2. Mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada diri peserta didik.
3. Mengetahui gejala-gejala yang di timbulkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Mengembangkan diri sendiri untuk menjadi manusia pembelajar dan dapat membagi ilmunya pada orang lain secara profesional.
5. Mengetahui teknik-teknik yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar anak didik.
6. Mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan dalam metode belajar mengajar baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta berupaya untuk terus memperbaikinya.

Manfaat Psikologi Pendidikan



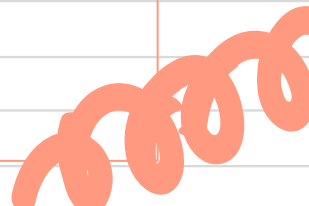
Sedangkan manfaat mempelajari ilmu psikologi pendidikan bagi para siswa didik, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kemauan dan niat untuk mencari dan mendapatkan ilmu.
2. Mengenali naluri dan potensi belajar.
3. Mengembangkan diri menjadi manusia pembelajar.
4. Bertekad utk meningkatkan harkat dirinya lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya.



Tujuan Psikologi Pendidikan

1. Memahami bentuk-bentuk gejala psikologis siswa (individu) secara umum dalam bentuk tingkah laku dan sikap selama mengikuti proses pembelajaran atau belajar mengajar.
2. Memahami kemampuan dan potensi-potensi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Memahami bagaimana seharusnya pelaksanaan proses belajar mengajar agar tercapai semua tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.
4. Membantu siswa mengembangkan berbagai jenis potensi dan kemampuan dalam bentuk proses pembelajaran berbasis pengembangan siswa-siswi.
5. Membantu siswa-siswi menyelesaikan program pembelajaran materi dengan sempurna, sehingga dengan pemahaman guru tentang teori dan ilmu psikologi pendidikan dapat memberikan bantuan kepada siswa siswi dalam menyelesaikan program-program pembelajaran sampai tuntas 100%.





2

Perkembangan
Peserta Didik Sekolah
Dasar





Perbedaan Perkembangan dan Pertumbuhan



Perkembangan adalah suatu perubahan yang terjadi pada setiap individu yang berawal pada masa konsepsi baik dalam struktur maupun fungsi (fisik maupun psikis) yang terjadi secara teratur dan terorganisasi dan berlangsung sepanjang hayat. Sebagai contoh : Orang yang sudah lanjut usia, pola pikirnya akan kembali seperti halnya anak balita.

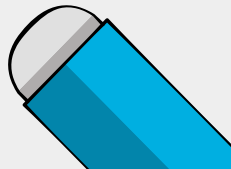


Pertumbuhan adalah suatu perubahan aspek jasmaniah, seperti perubahan struktur tulang, tinggi dan berat badan, proporsi badan, semakin sempurnanya jaringan syaraf dan sejenisnya. Dan pertumbuhan bersifat kuantitatif dan terbatas pada pola perubahan fisik yang dialami individu sebagai hasil dari proses pematangan

Anak sebagai suatu totalitas, yaitu individu yang merupakan suatu kesatuan yang terintegasi dari keseluruhan organ fisik dan aspek psikis yang terdapat dalam dirinya. Keseluruhan aspek yang terdapat dalam diri anak tersebut saling terjalin satu sama lain. Karena itu, perbedaan anak dengan orang dewasa tidak hanya terjadi dalam aspek fisik atau psikis, melainkan secara keseluruhan.

Sebagai contoh :

1. Anak-anak yang sedang sakit panas bisa menjadi lain perilakunya (rewel)
2. Anak menjadi tidak berselera makan akibat dimarahi orang tuanya
3. Anak yang sedang marah bisa menangis menjerit-jerit
4. Anak yang sedang malu, maka pipinya kemerah-merahan
5. Anak yang sedang aktif melakukan berbagai aktifitas fisik bisa aktif pula kegiatan mentalnya



Perkembangan Sebagai Proses Holistic (Menyeluruh)

Perkembangan melibatkan keseluruhan aspek yang saling terjalin satu sama lain, sesuai dengan konsep anak sebagai suatu totalitas. Aspek-aspek tadi antara lain, aspek biologis, kognitif dan psikososial.

Proses perkembangan biologis mencakup perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh kita. Proses kognitif menitik beratkan pada kemampuan berpikir/perkembangan pola pikir manusia serta kemahiran bahasa. Proses psikososial berhubungan dengan perubahan dalam aspek psikis seseorang, seperti perasaan, emosi, kepribadian individu, serta sikap dalam menanggapi suatu hal. Perkembangan jati diri serta perkembangan pola hubungan dengan orang lain.

Contoh, anak yang terkena penyakit polio (aspek biologis) akan mengalami keterlambatan atau bahkan tidak dapat berjalan (aspek kognitif) dengan sendirinya akan menghambat proses interaksi dengan teman-teman sebayanya dan berdampak pada jiwanya menjadi tertekan (aspek psikososial).

Faktor kematangan dan pengalaman dalam perkembangan anak

Kematangan merupakan suatu urutan perubahan individu alami secara teratur dan berkembang dalam cara yang terpola secara genetic. sebagai warisan biologis organisme yang dibawa sejak lahir. Kualitas fisik dan psikis individu merupakan hasil dari pengaruh kematangan (pembawaan).

Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh individu yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan. Artinya pengalaman-pengalamannya individu yang diperoleh dalam kehidupannya. Dipandang sebagai unsur lingkungan.



Kontinuitas vs Diskontinuitas dalam Perkembangan


Kontinuitas

Kontinuitas merupakan perubahan kumulatif yang berlangsung secara bertahap dari masa konsepsi hingga meninggal dunia serta terjadi secara halus dan stabil dan menekankan pada perubahan yang kuantitatif.



Diskontinuitas

Disontinuitas merupakan proses perkembangan individu dengan melibatkan tahapan-tahapan yang berbeda dan secara kualitatif. Perkembangan individu dianggap melalui perubahan perilaku yang relatif tiba-tiba dari suatu tahap ketahap berikutnya.





Psikologi Sebagai Ilmu
Jiwa Manusia



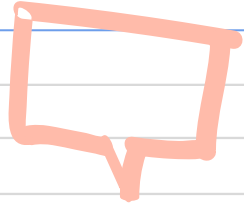
Psikologi berasal dari bahasa Yunani. Ada kata “psyche” dan “logos”. Psyche artinya jiwa, logos artinya ilmu. Berarti ilmu tentang Jiwa. Ini kata para filsuf Yunani terdahulu. Kata Plotinus, jiwa berasal dari akal pertama dari Yang Tunggal (Tuhan). Jiwa mengandung unsur-unsur metafisik, yang ghoib, atau segala sesuatu yang berada di luar kuasa manusia. Jiwa yang sangat abstrak dan melibatkan unsur metafisik akan mempengaruhi tingkah laku secara tidak langsung. Memang tidak dapat dinilai secara kasat mata atau diukur dengan sistematis.



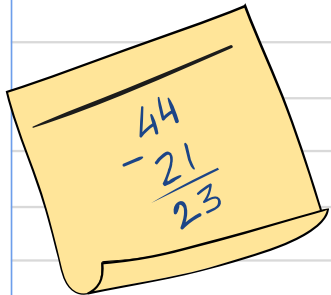


Implikasi Landasan Psikologi

dalam Pendidikan di Sekolah Dasar



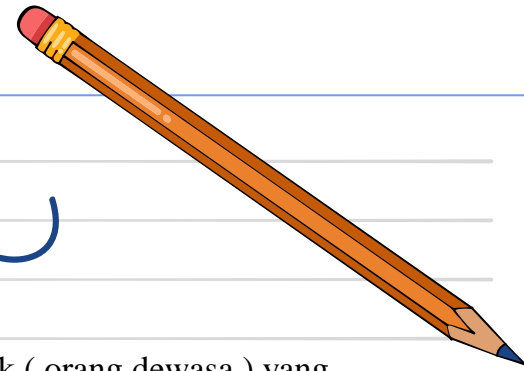
Tugas Perkembangan Usia Sekolah Dasar (7,0-12 tahun) yaitu belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan. Belajar membentuk sikap positif, yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis (dapat merawat kebersihan dan kesehatan diri). Belajar bergaul dengan teman sebaya. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Belajar mengembangkan konsep (agama, ilmu pengetahuan, adat istiadat) sehari-hari. Belajar mengembangkan kata hati (pemahaman tentang benar-salah, baik-buruk).



implikasi perkembangan individu terhadap perlakuan pendidik (orang dewasa) yang diharapkan dalam rangka membantu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya adalah sebagai berikut :

Perlakuan pendidik (orang dewasa) yang diharapkan bagi perkembangan peserta didik pada masa kanak-kanak kecil

- a. Menyelenggarakan disiplin secara lemah lembut secara konsisten
- b. Menjaga keselamatan tanpa perlindungan yang berlebihan
- c. Bercakap-cakap dan memberikan respon terhadap perkataan peserta didik
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan bereksplorasi
- e. Menghargai hal-hal yang dapat dikerjakan peserta didik

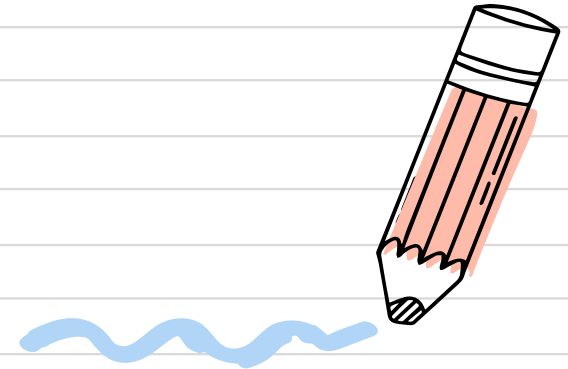


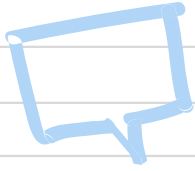
Perlakuan pendidik (orang dewasa) yang diharapkan bagi perkembangan peserta didik pada masa prasekolah :

- a. Memberikan tanggung jawab dan kebebasan kepada peserta didik secara berangsur-angsur dan terus menerus
- b. Latihan harus ditekankan pada koordinasi: kecepatan, mengarahkan keseimbangan dsb.
- c. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik
- d. Menyediakan benda-benda untuk dieksplorasi
- e. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial dan kerja kelompok kecil
- f. Menggunakan program aktif, seperti ; bernyanyi dengan bergerak, dll.

Perlakuan pendidik (orang dewasa) yang diharapkan bagi perkembangan peserta didik pada masa kanak-kanak :

- Menerima kebutuhan-kebutuhan akan kebebasan anak; dan menambah tanggung jawab anak.
- Mendorong pertemanan dengan menggunakan projek-projek dan permainan kelompok
- Membangkitkan rasa ingin tahu
- Secara konsisten mengupayakan disiplin yang tegas dan dapat dipahami
- Menghadapkan anak pada gagasan-gagasan dan pandangan-pandangan baru
- Bersama-sama menciptakan aturan dan kejujuran
- Memberikan contoh model hubungan social terbuka terhadap kritik



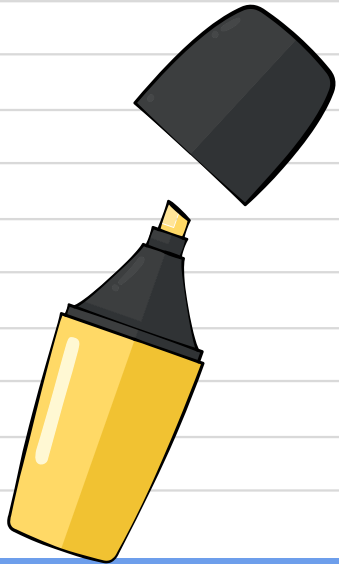
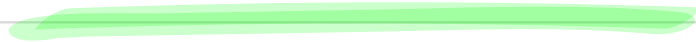


Seorang pendidik dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan tugas perkembangan pada setiap masa perkembangan anak. Dimulai dari perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan sampai dengan penilaian akhir serta evaluasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akan tugas perkembangan peserta didik pada setiap masa perkembangannya.





Thank you!



Aliran-Aliran Klasik Pendidikan



Aliran-Aliran Klasik Pendidikan



Empiris



Nativisme

Naturalisme

Konvergensi



EMPIRISME

Empiri



Pengalaman



Teori Empirisme



Teori yang menyatakan bahwa perkembangan semata-mata tergantung pada faktor lingkungan baik berupa:

- pengalaman
- pendidikan
- alam sekitar, dll

Aliran empirisme atau environmental menyatakan bahwa perkembangan individu akan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman selama perkembangan individu tersebut.

Pendidikan pun termasuk pada pengertian pengalaman seorang individu

Teori Empirisme

Menurut John Lock (1704-1932)

Filosof yang berasal dari Inggris ini yang mengembangkan teori:

“**Tabula Rasa**” yakni anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih.

Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.

Dengan demikian, dipahami bahwa aliran empirisme ini, seseorang pendidik memegang peran penting terhadap keberhasilan peserta didiknya.

NATIVISME

Natis



Lahir



Nativis



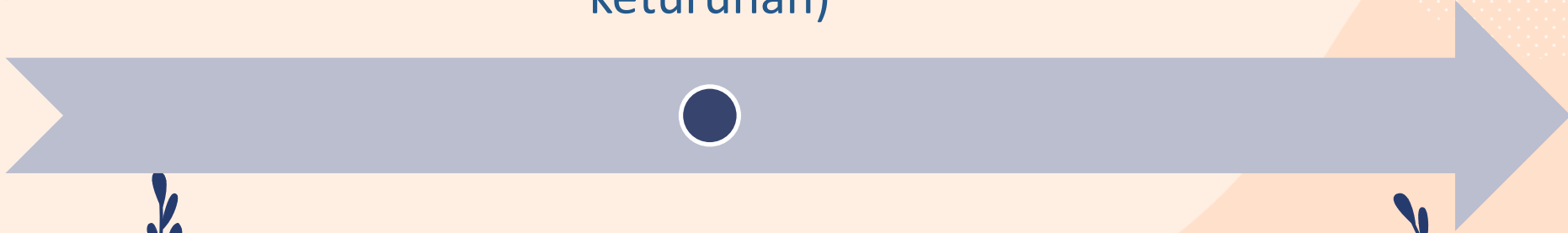
Pembawaan



Teori Nativisme



Teori yang menyatakan bahwa perkembangan semata-mata ditentukan oleh faktor pembawaan sejak lahir (faktor keturunan)



Teori Nativisme

Menurut Schopenhaur (1788-1860)

Aliran Nativisme menyatakan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor keturunan atau bawaan sejak lahir.

Nativisme percaya bahwa jika anak mempunyai bakat jahat maka ia akan menjadi jahat. Tetapi jika memiliki bakat baik maka ia akan menjadi baik.

NATURALISME

Nature



Alam

Teori Naturalisme

Menurut J.J. Rousseau

(1712-1778)

Semua anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan baik. Anak menjadi rusak atau tidak baik karena campur tangan manusia.

Pendidikan hanya memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dengan sendirinya. Pendidikan hendaknya diserahkan kepada alam.

Dalam mendidik seorang anak hendaknya dikembalikan kepada alam agar pembawaan yang baik tersebut tidak dirusak oleh pendidik.

KONVERGENSI



Teori Konvergensi



Proses penyatuan dari teori-teori dari:

Nativisme
(pembawaan)

Naturalisme

Empirisme
(pengalaman)

Teori Konvergensi

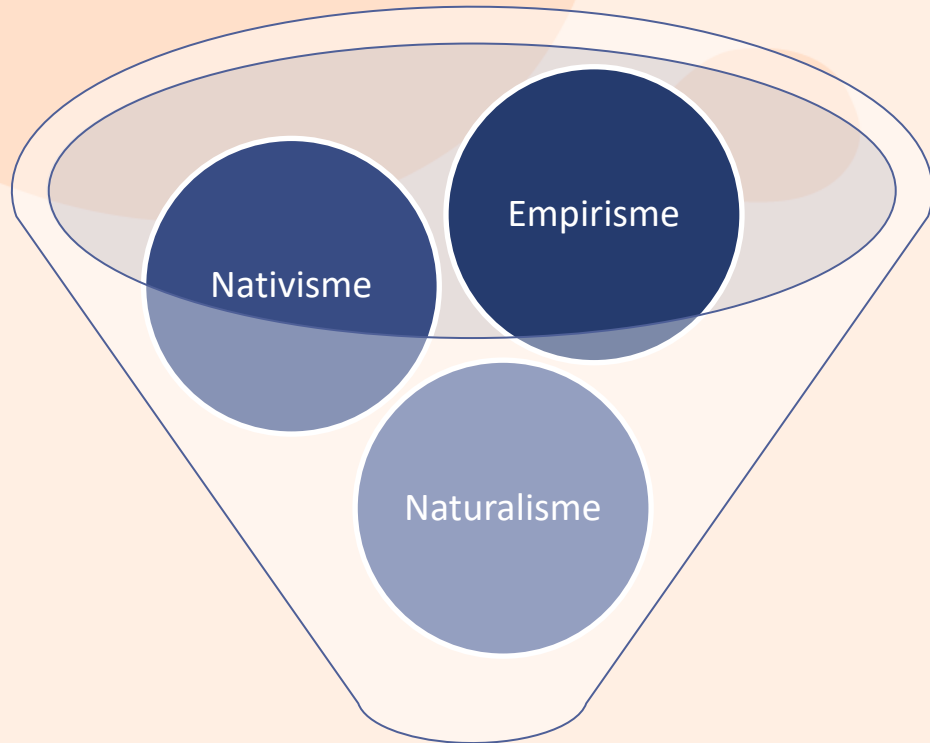
Menurut William Louis Stern

(1871-1938)

Pendidikan mungkin dilaksanakan.

Pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik.

Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan



Konvergensi



KESIMPULAN

Pendidikan sangat penting untuk manusia karena akal, minat, dan juga potensi yang telah dimiliki sejak lahir dapat dikembangkan serta diasah melalui lingkungan sekitar yang memang setiap harinya berinteraksi dan juga bersosialisasi dengan sesama manusia sehingga antara faktor keturunan (bawaan) dan juga faktor lingkungan tersebut dapat dijadikan satu kesatuan yang memang memerlukan bimbingan dan juga didikan oleh seorang pendidik yang bertanggung jawab.



**Thanks for
Your Attention!**





LANDASAN FILSAFAT DAN SOSIAL KULTUR DALAM PENDIDIKAN

LANDASAN PENDIDIKAN

Merupakan salah satu kajian yang dikembangkan dalam berkaitannya dengan dunia pendidikan. Adapun cakupan landasan pendidikan adalah : landasan hukum, landasan filsafat, landasan sejarah, landasan sosial budaya, landasan psikologi, dan landasan ekonomi.

Filsafat ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam tentang sesuatu sampai ke akar-akarnya. Sesuatu dapat berarti terbatas dan dapat pula berarti tidak terbatas.



DEFINISI LANDASAN SOSIAL KULTUR PENDIDIKAN

Definisi menurut beberapa para ahli, yaitu :

Menurut Roucek dan Warren sosial adalah hubungan manusia dalam kelompok.

August Comte berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan sesamanya.

Menurut Abu Ahmadi sosial adalah tingkah laku manusia dalam kelompok.

Pendidikan Indonesia memiliki landasan yang mendasar pada unsur sosial dan kultur bangsa, mulai dari unsur sosial kultur masyarakat terdahulu hingga saat sekarang.

Sosial berasal dari bahasa Latin yaitu kata *socius* yang berarti teman. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang sosial kultural ialah sosiologi.



DEFINISI LANDASAN SOSIAL KULTUR PENDIDIKAN

Kata kultur berasal dari bahasa Inggris yaitu culture sedangkan jika dikaji secara mendalam kultur memiliki arti yaitu budaya. Budaya ini berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhaya yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal)

Kultur juga terkait dengan usaha pemenuhan kebutuhan manusia yang asasi:

1. kultur dapat dipahami sebagai strategi manusia dalam menghadapi lingkungannya,
2. kultur merupakan suatu sistem dan terkait dengan sistem sosial. Kultur dari satu pihak mengkondisikan suatu sistem sosial dalam arti ikut serta membentuk atau mengarahkan, tetapi juga dikondisikan oleh sistem sosial.



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Pengertian Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah kajian kritis terhadap pemikiran dan sikap yang telah dan/atau akan dibuat melalui pencarian dan analisis konsep paling mendasar untuk menciptakan pertimbangan yang lebih baik dan sesuai dalam skop pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dari segi keilmuan, kepribadian, dan nilai positif lainnya



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Pengertian Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli

1. Menurut Al-Syaibani, filsafat pendidikan adalah aktivitas pikiran yang teratur dan menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses.
2. Menurut John Dewey, filsafat pendidikan merupakan suatu pembentukan kemampuan dasar yang fundamental yang menyangkut daya pikir maupun daya perasaan menuju tabiat manusia.
3. Randal Curren, filsafat pendidikan adalah penerapan serangkaian keyakinan-keyakinan filsafat dalam praktik pendidikan



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

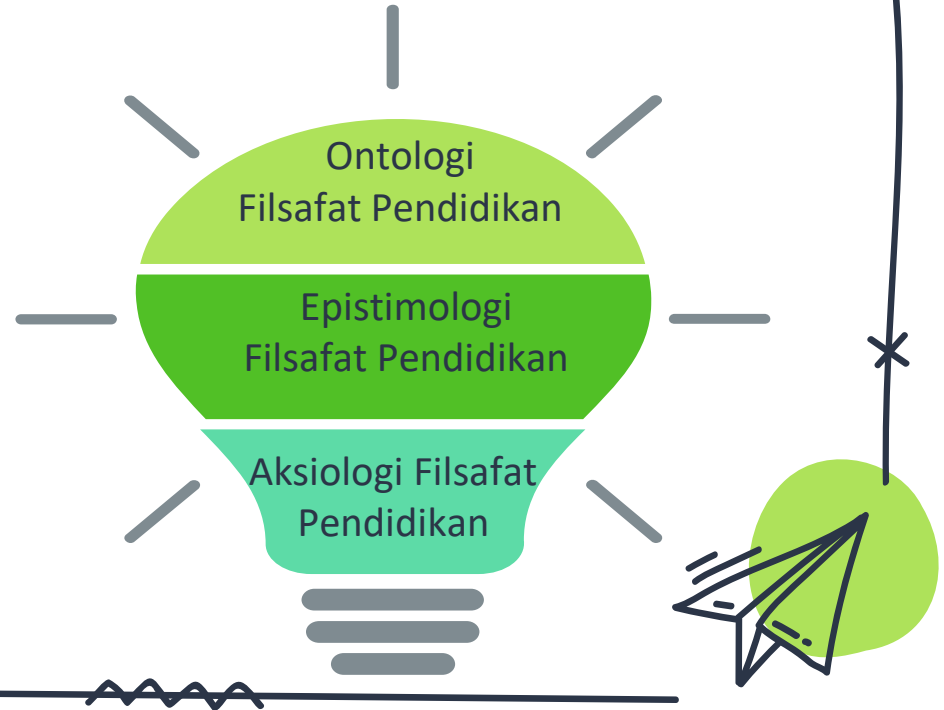
Pengertian Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli

4. Kneller, filsafat pendidikan merupakan penerapan filsafat formal dalam lapangan pendidikan
5. Hasan Langgulung, filsafat pendidikan adalah penerapan metode dan pandangan filsafat dalam bidang pengalaman manusia yang disebut dengan pendidikan.
6. Jalaluddin & Idi, filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai kaidah filosofi dalam pendidikan yang menggambarkan aspek-aspek pelaksanaan filsafat secara umum dan fokus terhadap pelaksanaan prinsip dan keyakinan dasar dari filsafat untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan praktis.



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Landasan / Sistematika Filsafat Pendidikan
Sistematika filsafat ada tiga teori yaitu :



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan

Berikut adalah beberapa kajian utama filsafat ini menurut Rukiyati & Purwastui:

1. Merumuskan secara tegas sifat hakiki pendidikan
2. Merumuskan hakikat manusia sebagai subjek dan objek pendidikan.
3. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama dan kebudayaan.
4. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan dan teori pendidikan.



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Tujuan Filsafat Pendidikan

Tujuan filsafat pendidikan dapat ditinjau dari tujuan filsafat dan pendidikan itu sendiri.

Filsafat memiliki tujuan untuk mengkritisi suatu kepercayaan dan sikap yang telah dijunjung tinggi, mendapatkan gambaran keseluruhan, analisis logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep.

Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat, merumuskan metode praktik pendidikan atau proses pendidikan yang menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.



TEORI TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN

Manfaat Filsafat Pendidikan

Menurut Amka filsafat (pendidikan) memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Filsafat menolong mendidik.
2. Filsafat memberikan pandangan yang luas.
3. Filsafat merupakan latihan untuk berpikir sendiri.
4. Filsafat memberikan dasar-dasar, baik untuk hidup kita sendiri (terutama dalam etika)



PENDIDIKAN SOSIOLOGIS DAN ENKULTURASI

Sosiologi pendidikan adalah studi mengenai bagaimana institusi publik dan pengalaman individu memengaruhi pendidikan dan hasilnya. Studi ini lebih mempelajari sistem sekolah umum di masyarakat industri modern, termasuk perluasan pendidikan tinggi, lanjut, dewasa, dan berkelanjutan.

Enkulturasasi adalah proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya. Hasil dari proses enkulturasasi adalah identitas, yaitu identitas pribadi dalam sebuah kelompok masyarakat.



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara.

Kebudayaan yang maju akan menghasilkan pendidikan yang maju dengan kualitas yang tinggi, begitu pula dengan pendidikan yang maju akan menghasilkan kebudayaan yang maju.



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan objek yang menjadi tujuan pendidikan.

Pendidikan menjadi sarana transfer kebudayaan kepada masyarakat secara turun temurun dan juga menjadi alat untuk mengubah pola pikir masyarakat yang berdasar pada kebudayaan.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang maju dan berkualitas, begitu pun dengan sebaliknya.



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Hubungan Masyarakat dengan Kebudayaan

Kebudayaan setiap daerah berbeda-beda karena kondisi masyarakat di setiap daerah yang berbeda-beda. Sehingga, kebudayaan dapat menggambarkan pola perilaku yang menjadi identitas masyarakat tersebut.

Kebudayaan yang maju dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga dapat membentuk masyarakat yang maju. Begitu pun sebaliknya, masyarakat yang maju dapat menghasilkan kebudayaan yang bernilai tinggi.

HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Lingkungan Pendidikan dan Pola Kegiatan Sosial Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Lingkungan pendidikan, antara lain :

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama sebelum berada pada lingkungan-lingkungan yang lain.



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

2. Lingkungan Sekolah

Masyarakat yang semakin kompleks perlu persiapan khusus untuk mencapai masa dewasa. Persiapan ini memerlukan waktu, tempat dan proses yang khusus. Maka, diperlukan lembaga tertentu atau khusus yang berfungsi sebagai sarana pendidik. Lembaga tersebut yakni sekolah.

HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi, maupun status sosial.

Seiring dengan peningkatan mutu pendidikan, maka pendidikan harus menyesuaikan dengan permintaan masyarakat agar dapat tercapai dalam hal meningkatkan mutu SDM.



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Ada 5 pranata sosial (*social institutions*) yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, yakni :



HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Tiga lingkungan, yakni lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, dapat mempengaruhi pola karakter dan perilaku moral anak-anak.

Lingkungan yang paling utama dalam hal perkembangan moral adalah lingkungan keluarganya. Hal-hal yang sering kali diperlihatkan oleh anggota keluarga, merupakan faktor yang sangat besar dalam memberikan pengaruh tersebut. Selain itu, status sosio-ekonomi juga dapat memberikan pengaruh yang sama besarnya.

HUBUNGAN KEBUDAYAAN, PENDIDIKAN, DAN MASYARAKAT

Lingkungan sekolah dapat meningkatkan perkembangan dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak-anak murid. Lingkungan sekolah membantu mengembangkan apa yang telah diberikan dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan sosial dalam pendidikan sekolah sangatlah luas, mulai dari hubungan sosial dalam diri sekolah itu sendiri, hubungan sosial dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan pengawas pendidikan, hubungan sekolah dengan pejabat pemerintah, dll, dan itu semua memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar.



TERIMA KASIH!





LANDASAN

Ekonomi dan IPTEK
Dalam Pendidikan

Landasan Ekonomi dan IPTEK dalam Pendidikan

Landasan Ekonomi dalam pendidikan

Adalah suatu studi tentang bagaimana manusia, baik secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat membuat keputusan dalam rangka mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, khususnya melalui pendidikan formal, serta bagaimana mendistribusikannya dengan adil dan merata diantara berbagai kelompok masyarakat



Landasan Iptek dalam Pendidikan



Landasan ilmiah dan teknologi pendidikan mempunyai keterkaitan sangat erat, pendidikan sangat penting dalam perkembangan IPTEK, dan sebaliknya IPTEK juga sangat penting dalam pendidikan

Peran Ekonomi Dalam Pendidikan

Peran ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Bukan merupakan modal untuk di kembangkan, dan bukan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi ekonomi dalam pendidikan berfungsi untuk sumber-sumber yang lain

a. Pendidikan sebagai Investasi

Beberapa penelitian neoklasik lain, telah dapat meyakinkan kembali secara ilmiah akan pentingnya manusia yang terdidik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ini menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya. Artinya, investasi modal fisik akan berlipat ganda nilai tambahnya di kemudian hari jika pada saat yang sama dilakukan juga investasi SDM, yang secara langsung akan menjadi pelaku dan pengguna dalam investasi fisik tersebut.





b. Investasi dalam Pendidikan



Investasi

Adalah penanaman modal atau uang, bertujuan untuk mendapatkan keuntungan



Pendidikan

Usaha Manusia untuk membangun manusia itu sendiri



Kesimpulan

maka investasi dalam pendidikan yaitu mempunyai jangka waktu yang panjang untuk dapat mengetahui hasilnya dan hasilnya itupun tidak dalam bentuk keuntungan langsung, melainkan keuntungan bagi pribadi yang menerima pendidikan dan bagi Negara.

Peran Ekonomi dalam Pendidikan

1

Pemenuhan keperluan pendidikan yang tak dapat dibuat sendiri

2

Membiayai semua perlengkapan

3

Mengembangkan individu yang berperilaku ekonom

4

Memenuhi kebutuhan dasar para personalia pendidikan

5

Meningkatkan motivasi kerja.

6

Meningkatkan gairah kerja para personalia pendidikan

Fungsi Ekonomi dalam Pendidikan

Ilmu Ekonomi Pendidikan berkembang menjadi perspektif investasi sumber daya manusia. Investasi ini berkaitan dengan pendidikan, produktivitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dan mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam





Manfaat Ekonomi dari pendidikan

Manfaat Ekonomi dari Pendidikan merupakan nilai tambah secara ekonomi karena bertambahnya tingkat pendidikan.

1


Manfaat Pribadi

Tambahan penghasilan bersih seumur hidup karena bertambahnya tingkat pendidikan tenaga kerja tersebut

02

Manfaat Masyarakat

Tambahan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja bagi masyarakat karena meningkatnya pendidikan tenaga kerja tersebut.



Fungsi Ekonomi dalam Pendidikan



01

Mencakupi Keperluan Pendidikan

02

Membiayai operasional Pendidikan



03

Membayar kegiatan penunjang pendidikan



04

Memberikan balas jasa kepada pendidikan dan pengelola lembaga

05

Meningkatkan gairah dan motivasi kerja pendidik dan pengelola lembaga


06

Menciptakan kulaitas lembaga pendidikan

07

Mengembangkan bidang ilmu

08




Mengembangkan sumberdaya manusia berperilaku ekonomi.

Peran IPTEK dalam Pendidikan

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran paradigma dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang terbuka. Hal ini didukung dengan peranan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang ada sekarang ini cenderung lebih menekankan pada proses mengajar (teaching), berbasis pada isi (content base), bersifat abstrak dan hanya untuk golongan tertentu (pada proses ini pengajaran cenderung pasif).





★

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 7 aspek





1

A

★

B

Peningkatan produktivitas teknologi informasi dan komunikasi telah terbukti mampu melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu.



2

Alat Bantu (Media) Pembelajaran



a. Media Pembelajaran interaktif berbasis komputer



b. E- learning



c. Forum Diskusi



Akses Informasi perkembangan

Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat menuntut semua orang untuk dapat mengakses informasi melalui media yang ada. Sarana dan prasarana ini terbukti memberikan peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran

4

Manajemen Pendidikan

a. SIAKAD
(Sistem Informasi
Akademik)

b.SIOLA (Sistem
Informasi Online
library)

c. SIPEN (Sistem
Informasi Penelitian)

5

Penelitian kegiatan

Penelitian kegiatan dapat menggunakan teknologi informasi dalam bentuk E- survey, E- quisioner, analisis data

6

Kerja kolaborasi

Merupakan kerja kelompok antar pengakses system informasi yang ada di internet

7

Hiburan (musik, video, dan games)

Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mendukung fasilitas hiburan

Fungsi IPTEK dalam Pendidikan

meningkatnya teknologi di era globalisasi yang serba modern ini bisa diterapkan pada dunia pendidikan sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran yang disampaikan. Saat ini teknologi yang sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah teknologi informasi. Adanya informasi untuk media pembelajaran dapat berdampak positif bagi para siswa, yaitu mereka dapat lebih mudah dalam mencari informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran.



Manfaat Teknologi dalam dunia Pendidikan

Menambah Informasi

Meningkatkan
Kemampuan Belajar



Materi lebih Menarik

Meningkatkan minat
belajar

Memudahkan Akses
Belajar

Fungsi IPTEK dalam pendidikan pada masa Pandemi

Pandemi COVID 19 saat ini menyebabkan terhambatnya berbagai kegiatan sehari-hari. Pendidikan di masa pandemi ini banyak mengalami perubahan, seperti penghapusan ujian nasional, belajar dari rumah melalui berbagai aplikasi dll



Goole
Classroom



whatsapp



Messenger



zoom



Fungsi IPTEK di Sekolah Dasar



Didunia pendidikan teknolohi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan proses pembelajaran, teknologi juga memiliki peran membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar terutama yakni pada internet.




Dampak dari penggunaan teknologi di Sekolah Dasar

Dampak Positif

1. Siswa dapat mengulangi pelajaran sendiri
2. Latihan soal dimanapun dan kapanpun
3. Orang tua dapat mengontrol belajar-mengajar anak tanpa harus datang kesekolah

Dampak Negatif

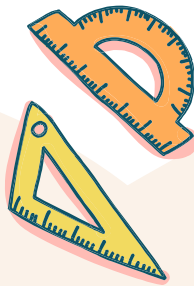
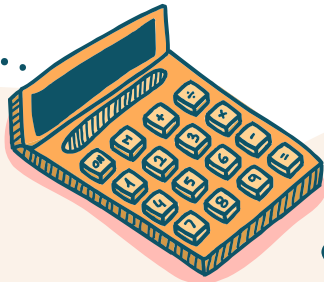
1. Penggunaan Gadget dalam waktu yang lama dapat menyebabkan mata siswa menjadi minus
 2. Siswa lebih asyik menggunakan gadget dibandingkan buku tulis
 3. Siswa lebih cenderung lebih suka mengetik dari pada menulis
- 

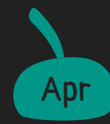
Manfaat IPTEK dalam pembelajaran Sekolah Dasar

1. Menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. Melengkapi proses belajar agar lebih menarik perhatian peserta didik
3. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran mutu belajar mengajar
4. Membantu peserta dalam memahami materi pembelajaran



TERIMAKASIH





LANDASAN

SEJARAH DALAM PENDIDIKAN

Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr

May

Jun

Jul

Aug

Sejarah dalam pendidikan meliputi :

A. Pendidikan Pada Saat Penjajahan

B. Pendidikan Saat Kemerdekaan Indonesia

C. Pendidikan Pada Saat Reformasi



A

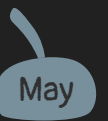
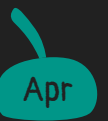
B

C

D

E

F



A. PENDIDIKAN PADA SAAT PENJAJAHAN :



1. Zaman Purba



2. Zaman Hindu-Budha



3. Zaman Kerajaan Islam



6. Zaman Jepang



5. Zaman Pengaruh Belanda



4. Zaman Portugis & Spanyol



1. Zaman Purba

1.



Ciri-ciri zaman purba :

1

Kebudayaan ini sebenarnya termasuk kebudayaan maritime

2

Kepercayaannya a bersifat :
a. Animisme
b. dynamisme

3

Keadaan masyarakat pada zaman itu adalah masyarakat gotong royong

4

Keadaan pendidikannya, Pendidikan pada masa itu dilaksanakan hanya dalam lingkungan keluarga (dianggap sudah memenuhi kebutuhan)

5

Tujuan pendidikan pada saat itu adalah supaya anak-anaknya itu kelak dapat memegang kekuasaan dalam masyarakat sebagai manusia yang mempunyai kecakapan istimewa





2. Zaman Pengaruh Hindu Budha

1. keadaan masyarakatnya,

Pada zaman purba masyarakat Indonesia adalah masyarakat gotong royong, tidak ada manusia lapisan tinggi. Tetapi setelah orang Hindu datang masyarakat itu berubah menjadi masyarakat feodal maka timbullah dua golongan manusia yaitu a. golongan yang dijamin b. golongan yang menjamin

2. Keadaan pendidikannya,

a. Materi pelajaran, materi pelajaran yang diberikan adalah agama, membaca, menulis (huruf palawa) dan bahasa sansekerta

b. Tenaga pendidik/guru, yang mula-mula menjadi guru pada zaman itu adalah kaum brahmana. pada zaman itu guru terbagi menjadi dua macam a). guru keraton, yaitu golongan yang dijamin b). guru pertapa yaitu menginsafi tugasnya.

Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr

May

Jun

Jul

Aug

3. Zaman Kerajaan Islam

Perkembangan pendidikan

Dua lembaga pendidikan yang memegang peranan penting pada penyebaran agama islam di pulau jawa adalah langgar dan pesantren.

LANGGAR

Pengajaran di langgar merupakan pengajaran agama permulaan, yaitu menghafal rukun iman dan rukun islam, belajar tuntunan sholat dan belajar membaca al-quran

PESANTREN

Pengajaran yang lebih lanjut dan lebih mendalam di berikan di pesantren. Lembaga pendidikan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Hindu Budha, kemudian dilanjutkan oleh para wali dan ulama islam

A

B

C

D

E

F



4. Zaman Pengaruh Portugis dan Spanyol

Karena berkembangnya perdagangan, maka pada permulaan abad ke 16 datanglah ke Indonesia bangsa Eropa pertama yaitu bangsa Portugis, kemudian di susul oleh bangsa Spanyol. Pada tahun 1536 didirikan sebuah Seminare di Ternate, yaitu sekolah agama katolik bagi anak-anak orang terkemuka, selain pelajaran agama, diberikan juga pelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Di Solor juga didirikan semacam Seminare dengan jumlah muridnya pada waktu itu sekita 50 orang, di sekolah itu di ajarkan juga bahasa latin.





5. Zaman Pengaruh Belanda

1. Zaman VOC (Kompeni) 1602-1799

Tujuan orang Belanda datang ke Indonesia mulanya untuk perdagangan saja. Kemudian mereka memutuskan untuk menyaingi orang portugis yang menyebarkan agama katolik di maluku dan Nusa Tenggara. Orang Belanda yang telah bersatu dalam perdagangan VOC, menganggap perlu menggantikan agama katolik yang telah disebarkan orang Portugis itu dengan agamanya yaitu Protestan. Untuk menyebarkan agama Protestan tersebut maka pada tahun 1671 VOC mendirikan sekolah. Sekolah tersebut ditujukan untuk mereka yang telah beragama kristen (Protestan). Sekolah-sekolah itu terdapat di Ambon, Ternate, Manado, Jakarta (Batavia), Bawean, Timor, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur.



2. Periode 1801-1900


Bentuk baru dalam lapangan pengajaran terjadi pada pemerintahan deadles menaruh perhatian pada pengajaran rakyat hal ini dapat dibuktikan seperti :

- a. pada tahun 1808 ia memberi perintah pada bupati-bupati di pulau jawa agar pengajaran tersebar di kalangan rakyat dan tiap-tiap distrik mempunyai sekolah
- b. tahun 1809 untuk pertama kali di selenggarakan pendidikan bidan yang merupakan bagian daripada usaha pemeliharaan kesehatan rakyat.
- C. sebagai usahanya untuk memajukan tarian-tarian rakyat dan untuk menjauhkan bangsa indonesia dari semangat kepahlawanan, maka pada tahun 1809 di Cirebon didirikan sekolah Ronggeng.

3. masa sesudah 1900 sampai berakhirnya pemerintahan belanda.


Sejak akhir abad ke 19 di nederland ikut berkembang ide demokratis yang menghendaki perluasan pendidikan dan atau pemberian subsidi pada perguruan swasta yang sudah ada. maka pemerintah telah mengadakan dua macam pendidikan dasar, yaitu :

- a) sekolah standar untuk bumiputera yakni sekolah kelas dua
- b) sekolah desa (3 tahun) untuk rakyat.



Tetapi efeknya terhadap perluasan pendidikan belum ada hubungannya dengan Nasionalisme, karena yang memanfaatkannya terutama hanya lapisan atas bangsa kita.

Tinjauan dari uraian diatas itu dengan jelas terdapat 2 hal kepada kita yaitu :

- 1) Penyebaran pengajaran bagi rakyat umum selalu ditunda-tunda. Usaha perluasan sekolah-sekolah bagi anak-anak Indonesia selalu mendapat tantangan.**
 - 2) Tujuan sekolah bukan untuk mendidik rakyat, bukan untuk mempertinggi taraf hidup rakyat melainkan untuk kepentingan kaum penjajah juga, yaitu : untuk menutup-nutupi kebutuhan pegawai-pegawai murahan.**
- 



6. Zaman Jepang

Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran Usaha penanaman ideologi Hakko Ichiu di sekolah-sekolah di mulai dengan mengadakan latihan guru-guru. Guru-guru dibebani tugas sebagai penyebar ideologi baru, latihan itu di pusatkan di jakarta. Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada zaman Jepang, khususnya bagi perkembangan pendidikan/pengajaran selanjutnya di Indonesia.






1. Hapusnya dualisme pengajaran

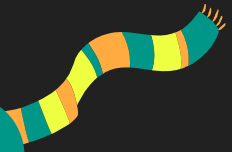
hanya satu jenis sekolah rendah diadakan bagi semua lapisan masyarakat yaitu sekolah rakyat 6 tahun yang populer dengan nama “Kokumin Gakkoo. Sekolah-sekolah desa masih tetap ada dan namanya di ganti menjadi sekolah pertama.

Susunan pengajaran menjadi :

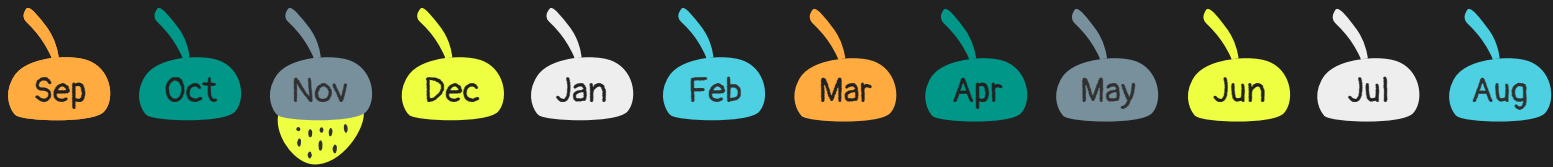


a. Sekolah rakyat 6 tahun, termasuk sekolah pertama

b. Sekolah menengah 3 tahun



c. Sekolah menengah tinggi 3 tahun (SMA pada zaman Jepang)

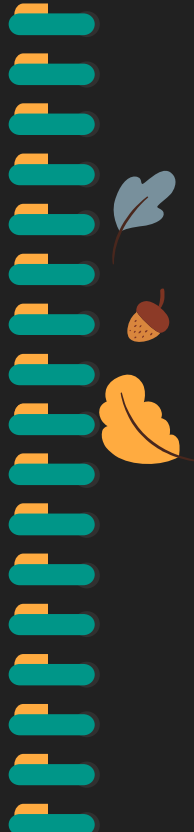


2. Pemakaian Bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa resmi maupun sebagai bahasa pengantar pada tiap-tiap jenis sekolah, telah dilaksanakan tetapi sekolah-sekolah itu telah dipergunakan juga sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan jepang kepada rakyat.


Murid-murid seringkali diharuskan melakukan kinroohoshi (kerja bakti). Agar sesuatu berjalan lancar, ditentukanlah barisan-barisan murid tiap-tiap sekolah, yaitu :

- Seinen tai, barisan murid-murid Sekolah Rakyat

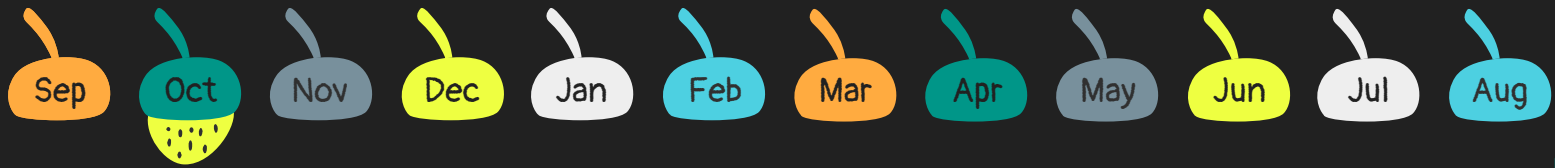
- Gakuto tai, barisan murid-murid Sekolah Lanjutan



**Untuk menarik hati para pegawai, maka pemilik ijazah bahasa jepang itu mendapatkan tambahan upah .
Pendidikan guru untuk SD
jenis-jenis pendidikan guru untuk SD menjadi :**



- a. SG (sekolah Guru) – 2 tahun, yang dinamakan Sjootoo Sihan Gakkoo (Sjootoo=rendah)
- b. SGM (Sekolah Guru Menengah) – 4 tahun, yang dinamakan Cuutoo Cihan Gakkoo (Cuutoo=Menengah)
- c. SGT (Sekolah Guru Tinggi) – 6 tahun, yang dinamakan Kootoo Sihaa Gakkoo (Kootoo=tinggi)



B. PENDIDIKAN SAAT KEMERDEKAAN INDONESIA



A

Proklamasi kemerdekaan menimbulkan hidup baru di segala lapangan termasuk lapangan pendidikan.

B

Ki Hajar dewantara mengeluarkan instruksi umum memerintahkan kepada semua kepala sekolah dan guru-guru :

C

1. Mengibarkan Sang Merah Putih tiap-tiap hari di halaman sekolah

D

2. Melagukan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”

E

3. Menghentikan pengibaran benrdera Jepang, serta segala hal upacara yang berasal dari pemerintahan Jepang

F

5. Memberi semangat kebangsaan kepada semua murid-murid



Sep

Oct

Nov

Dec

Jan

Feb

Mar

Apr


May

Jun


Jul

Aug


Sementara itu Alisyahbana (1990) mengemukakan 3 macam pesimisme dikalangan para ahli pendidikan yaitu :



a. Pemerintah seolah-olah belum memiliki political will yang kuat untuk memperbaiki pendidikan.



b. Orang Indonesia memiliki budaya begitu lamban melakukan transformasi social, yang sangat perlu untuk mengadakan adaptasi terhadap dunia yang berubah dengan cepat



c. seolah-olah sulit muncul tokoh pemikir yang berani menyusun dan memperjuangkan konsep-konsep yang bertalian dengan pendidikan nasional yang mungkin tidak sejalan dengan keinginan para birokrat yang berkuasa.

A

B

C

D

E

F



Masalah lain yang di tulis dalam Deklarasi Konvensi Nasional Pendidikan 11 tahun 1992 mengatakan :

1. Realisasi tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah belum terwujud secara menyeluruh dan bahkan belum dihayati sepenuhnya oleh semua pihak.
2. Diperlukan political wil dan dukungan biaya yang memadai untuk pendidikan daerah terpencil.
3. Penanaman nilai-nilai budaya maupun agama tidak cukup melalui bidang studi saja.

Salah satu dampak dari pembangunan yang tidak seimbang adalah :

- Munculnya kenakalan dan perkelahian anak-anak muda disana-sini
- Maraknya kolusi di berbagai kalangan, ditulis Baharudin Lopa (1996)
- Tingginya tingkat korupsi menurut laporan Fortune tentang korupsi di Asia dan survey internasional TIN (jawa post 14-8-1985 dan 10-2-1996).



Namun bukan berarti pembangunan Indonesia sudah gagal, masih ada segi-segi keberhasilan pembangunan yang menonjol, seperti :

a. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya melaksanakan ajaran agama sudah meningkat dengan pesat.

b. Persatuan dan kesatuan bangsa masih terkendali.






C. PENDIDIKAN PADA SAAT REFORMASI

Pada masa reformasi, sistem pendidikan mulai berubah, yang didahului oleh perubahan undang-undang pendidikan. UU ini menginginkan sistem pendidikan sentralisasi berubah menjadi desentralisasi.

Instrumen-instrumen untuk mewujudkan desentralisasi pendidikan yaitu MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), Life Skills (lima keterampilan hidup), dan TQM (Total Quality Management). pemerintah juga menciptakan kelompok-kelompok masyarakat yang independen untuk membantu pendidikan agar mampu mandiri seperti Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Di samping itu pemerintah juga mengubah istilah pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah menjadi pendidikan jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan warga belajar untuk mampu bekerja di masyarakat sedangkan pendidikan informal di masyarakat dan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan afeksi atau kepribadian, sikap, moral dan mental anak-anak.



Thank you!



CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, and infographics & images by **Freepik**



LANDASAN HUKUM DALAM PENDIDIKAN



01.

Pengertian Landasan Hukum Pendidikan

Secara leksikal, landasan berarti tumpuan, dasar, atau alas. Sedangkan pendidikan menurut John Dewey adalah bagian dari proses pembaharuan (Reneval) atas seluruh struktur budaya masyarakat.

Jadi,

Landasan Hukum dalam pendidikan adalah perangkat aturan, norma yang digunakan sebagai pijakan dalam penyelenggaraan usaha pendidikan.



02.

Landasan Hukum Agama

Al – Qur’an dan Al Hadits adalah landasan hukum yang utama bagi umat islam. Di dalam nya memuat berbagai konsep yang dapat dijadikan landasan dalam kehidupan manusia, termasuk juga konsep pendidikan.

Bagi umat islam Al – Qur’an dan Al Hadits adalah landasan paling utama dalam melaksanakan pendidikan. Rasulullah bersabda :

1. Menuntut ilmu adalah fardhu bagi setiap muslim laki – laki dan perempuan.
2. Tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina.
3. Ajarilah anakmu memanah dan menunggang kuda.



Landasan Hukum Agama

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.



03.

Landasan Pendidikan Yuridis

Landasan Pendidikan Yuridis adalah seperangkat konsep perantara perundang – undangan yang menjadi titik tolak sistem pendidikan di Indonesia, yang menurut UUD 1945 meliputi UUD RI, ketetapan MPR, Undang – Undang peraturan pemerintah pengganti undang – undang, peraturan pemerintah, keputusan Presiden peraturan pelaksanaan lainnya, seperti peraturan Menteri, instruksi Menteri dan lain – lain.






Pendidikan nasional adalah perwujudan kehendak UUD 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan.



Pasal 31 :

1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang – kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Konsep Penerapan Landasan Yuridis Pendidikan



Menurut pasal 31 ayat (1) menyebutkan : “Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan.”

Oleh karena apabila suatu hal seseorang atau sekelompok masyarakat tidak bisa mendapatkan kesempatan belajar, maka mereka bisa menuntut haknya itu kepada pemerintah.

Atas dasar itulah pemerintah menciptakan sekolah – sekolah yang bisa melayani kebutuhan warna negaranya tanpa kecuali apakah warga negara tersebut normal ataupun tidak normal dilihat dari aspek fisik dan mentalnya, baik yang tinggal diperkotaan maupun yang tidak di perkotaan, baik yang miskin maupun kaya.



“DAMPAK TERHADAP KONSEP DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN”

Sebagai berikut :

1. Sebagai konsekuensi dari beragamnya potensi dan kebutuhan peserta didik maka proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
2. Dibutuhkan beragam jenis sekolah, sekolah umum dan kejuruan, sekolah untuk siswa normal dan sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus, serta beragam jurusan. Sistem pendidikan menganut double track, bukan singlet track.
3. Untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya diperlukan perhatian yang sama terhadap pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada semua tingkat pendidikan.
4. Pendidikan harus berakar pada kebudayaan nasional, maka dibutuhkan kurikulum yang mampu pengembangan budaya luhur bangsa.

Penerapan Landasan Yuridis Dalam Pendidikan Indonesia

Sebuah pendidikan dapat berjalan lancar apabila segala aspek menyangkut pendidikan itu terpenuhi. Berikut akan dibahas tentang penunjang jalannya pendidikan :

Pendanaan Pendidikan

Kompetensi Guru
atau konselor

Desentralisasi Pendidikan



Jenis – jenis Landasan Yuridis Pendidikan Indonesia

1

Pendidikan menurut UUD 1945

2

Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

3

Landasan Yuridis Pelaksanaan Pendidikan Global

4

Landasan Yuridis Pelaksanaan pendidikan Nasional

5

Landasan Yuridis Pelaksanaan Pendidikan Daerah

6

Landasan Yuridis Pendidikan Lokal

7

UU No . 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

04.

Pemerataan pendidikan di Indonesia

Pemerataan pendidikan sudah diberikan perhatian sejak lama terutama di negara berkembang. Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan yang sama dalam masyarakat.



Kondisi Pemerataan Pendidikan Di Indonesia

Saat ini kondisi pendidikan di Indonesia belum merata. Misalnya di kota semua fasilitas sarana dan prasarana pendidikan disana sudah sangat maju, sedangkan di desa masih mengandalkan sarana dan prasarana seadanya bahkan kurang layak digunakan. Bukan hanya sarana dan prasarana tetapi juga tenaga pengajar.

Agenda penting yang harus menjadi prioritas adalah peningkatan pemerataan pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat miskin dan masyarakat terpencil yang berjumlah sekitar 38,4 juta atau 17,6 persen dari total penduduk Indonesia.



Upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan

Berikut ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan :

- 1**
Pendidikan SD sampai SMP tidak dipungut biaya.
- 2**
Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di seluruh sekolah.
- 3**
Membangun sarana dan prasarana yang memadai termasuk sarana olahraga.
- 4**
Mendorong peningkatan peran swasta melalui perguruan tinggi swasta.

Tingkat keberhasilan upaya pemerintah dalam mengatasi pemerataan pendidikan di Indonesia

Dalam pemerataan pendidikan pemerintah telah berupaya mengatasinya namun upaya – upaya yang dilakukan pemerintah tidak semuanya berhasil. Masih banyak upaya pemerintah yang kurang berhasil bahkan bisa juga disebut gagal dalam pelaksanaannya. Upaya pemerintah yang masih belum berhasil yaitu :



Upaya pemerintah dalam pendidikan SD sampai SMP tidak dipungut biaya, karena di luar sana masih banyak yang memungut biaya.



Upaya pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana di sekolah – sekolah belum maksimal dan masih kurang lengkap.



Upaya pemerintah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah karena banyak sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah memiliki kualitas yang kurang.



Program beasiswa pemerintah masih banyak yang tidak tepat sasaran.

05.

UU yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia



UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 8 Juli 2003. Sistem Pendidikan Nasional dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 oleh Sekretaris Negara Republik Indonesia Bambang Kesowo pada tanggal 8 Juli 2003 di Jakarta.



Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Kesimpulan

Landasan hukum adalah perangkat aturan atau norma yang digunakan sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan landasan yuridis pendidikan adalah seperangkat konsep undang - undang yang menjadi titik tolak sistem pendidikan Indonesia.

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan bangsa dengan melakukan sistem pemerataan pendidikan yang berlandaskan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.



**TERIMA
KASIH**



LANDASAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR





Pendidikan sebagai suatu system

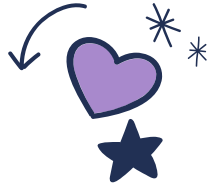
Pengertian Sistem Pendidikan

Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Sistem adalah suatu perangkat yang saling bertautan, yang tergabung menjadi suatu keseluruhan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan jaman. Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 ayat 2 bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai. System pendidikan Indonesia adalah satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh yang saling bertautan dan berhubungan dalam suatu system untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. UU No. 20 Tahun 2003, system pendidikan Indonesia harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan **berkesinambungan**.

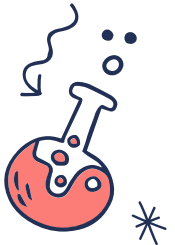


Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Indonesia



Fungsi pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

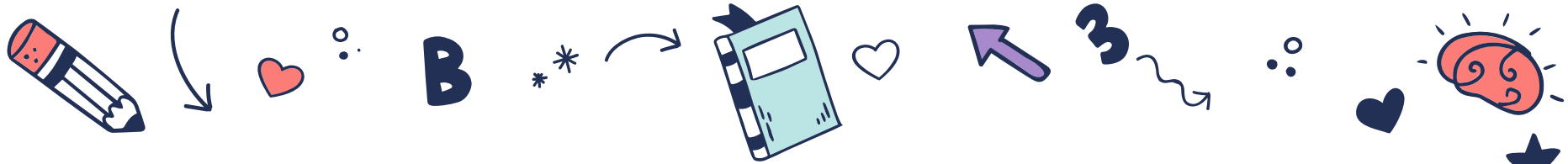




- “
1. Pendidikan formal, jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
 2. Nonformal, jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
 3. Informal, jalur pendidikan keluarga dan lingkungan
- ”

—Someone Famous





Interaksi Sistem Pendidikan dan Lingkungannya

2 LINGKUNGAN pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal lingkungan yang lain. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan.

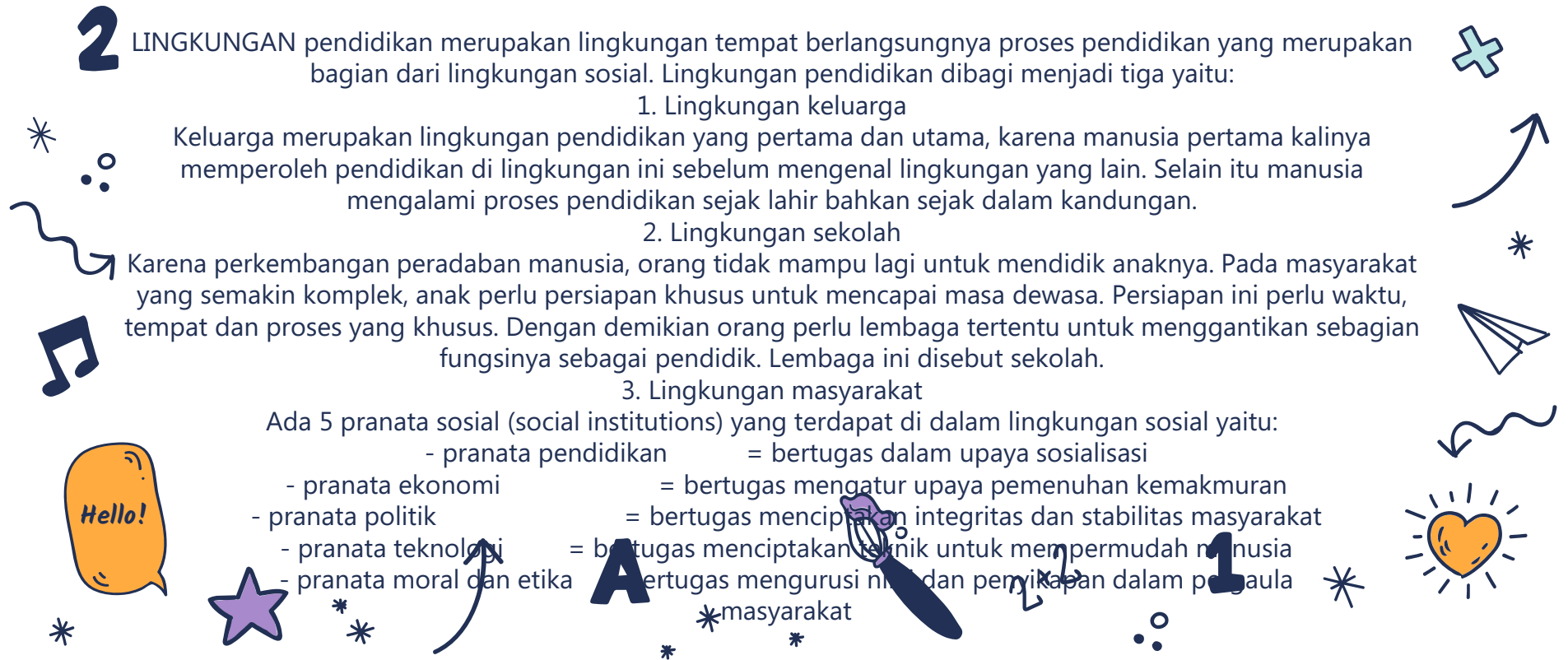
2. Lingkungan sekolah

Karena perkembangan peradaban manusia, orang tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Pada masyarakat yang semakin kompleks, anak perlu persiapan khusus untuk mencapai masa dewasa. Persiapan ini perlu waktu, tempat dan proses yang khusus. Dengan demikian orang perlu lembaga tertentu untuk menggantikan sebagian fungsinya sebagai pendidik. Lembaga ini disebut sekolah.

3. Lingkungan masyarakat

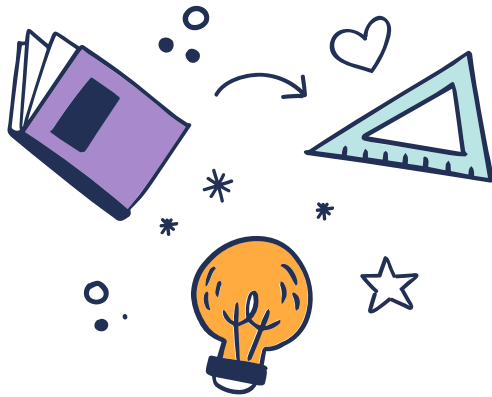
Ada 5 pranata sosial (social institutions) yang terdapat di dalam lingkungan sosial yaitu:

- pranata pendidikan = bertugas dalam upaya sosialisasi
- pranata ekonomi = bertugas mengatur upaya pemenuhan kemakmuran
- pranata politik = bertugas menciptakan integritas dan stabilitas masyarakat
- pranata teknologi = bertugas menciptakan teknik untuk mempermudah manusia
- pranata moral dan etika = bertugas mengurus nilai dan pemertahanan dalam masyarakat





Karakteristik Siswa dan Guru Abad 21



Karakteristik guru abad 21. sebagaimana tertulis dalam modul pedagogik PPG dalam jabatan 2018, ada lima karakteristik guru abad 21,

- pertama guru disamping sebagai fasilitator juga harus menjadi motivator dan inspirator.
- Kedua, mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber atau era digital yang ditandai tingginya minat baca.
- Ketiga, memiliki kemampuan menulis.
- Keempat, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar.
- Kelima, mampu melakukan transformasi cultural





Karakteristik Siswa Abad 21

adalah perilaku belajarnya sangat tergantung atau bahkan menggantungkan diri pada pencari Google. Salah satu ahli (dalam modul pedagogik PPG dalam jabatan 2018) mengidentifikasi keterampilan dan kecakapan yang harus dimiliki generasi abad 21 yaitu :

Keterampilan belajar dan inovasi

Berpikir kritis dan pemecah masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif.

Keahlian literasi digital

Literasi media baru dan literasi ICT

Kecakapan hidup dan karir

Memiliki kemauan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, dan kecakapan diri secara sosial dalam interaksi antar budaya, kecakapan kepemimpinan produktif dan akuntabel, serta tanggung jawab





Pembelajaran Abad 21

pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Salah satu contoh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran ialah peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik. Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).





4 Karakter Pembelajaran Abad 21

- **Communication (Komunikasi)**

Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia.

- **Collaboration (Kerjasama)**

Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda.

- **Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah)**

Pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antar sistem

- **Creativity and Innovation (Daya Cipta dan Inovasi)**

Pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.





Kesimpulan

sistem merupakan seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Komponen-komponen yang ada dalam sebuah sistem antara lain pendidik, peserta didik, alat pendidikan lingkungan pendidikan, dan tujuan pendidikan. Dan pemerintah pun juga berperan penting dalam menunjang kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia.





TERIMA KASIH





PERMASALAHAN PENDIDIKAN
DI INDONESIA YANG MELIPUTI MASALAH
PEMERATAAN, MUTU, EFISIENSI, DAN RELEVANSI

Permasalahan pendidikan di Indonesia

Permasalahan pendidikan adalah segala sesuatu hal yang merupakan masalah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah tonggak kemajuan bangsa. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin di capai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Solusi untuk permasalahan di Indonesia



Meningkatkan kualitas tenaga pendidik




Sarana dan prasarana pendidikan yang cukup



Sistem pendidikan yang tepat



Tujuan dari pendidikan



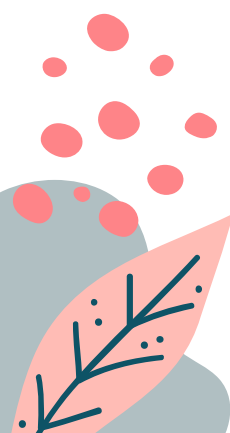
Faktor penyebab
pendidikan
di Indonesia tidak
berkembang



01

Mahalnya biaya pendidikan

Pendidikan di Indonesia menjadi sulit bagi mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan.




02

Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan



Pemerintah yang lebih menaruh perhatian pada pendidikan di perkotaan membuat kualitas pendidikan di perkotaan dan di pedesaan menjadi timpang.





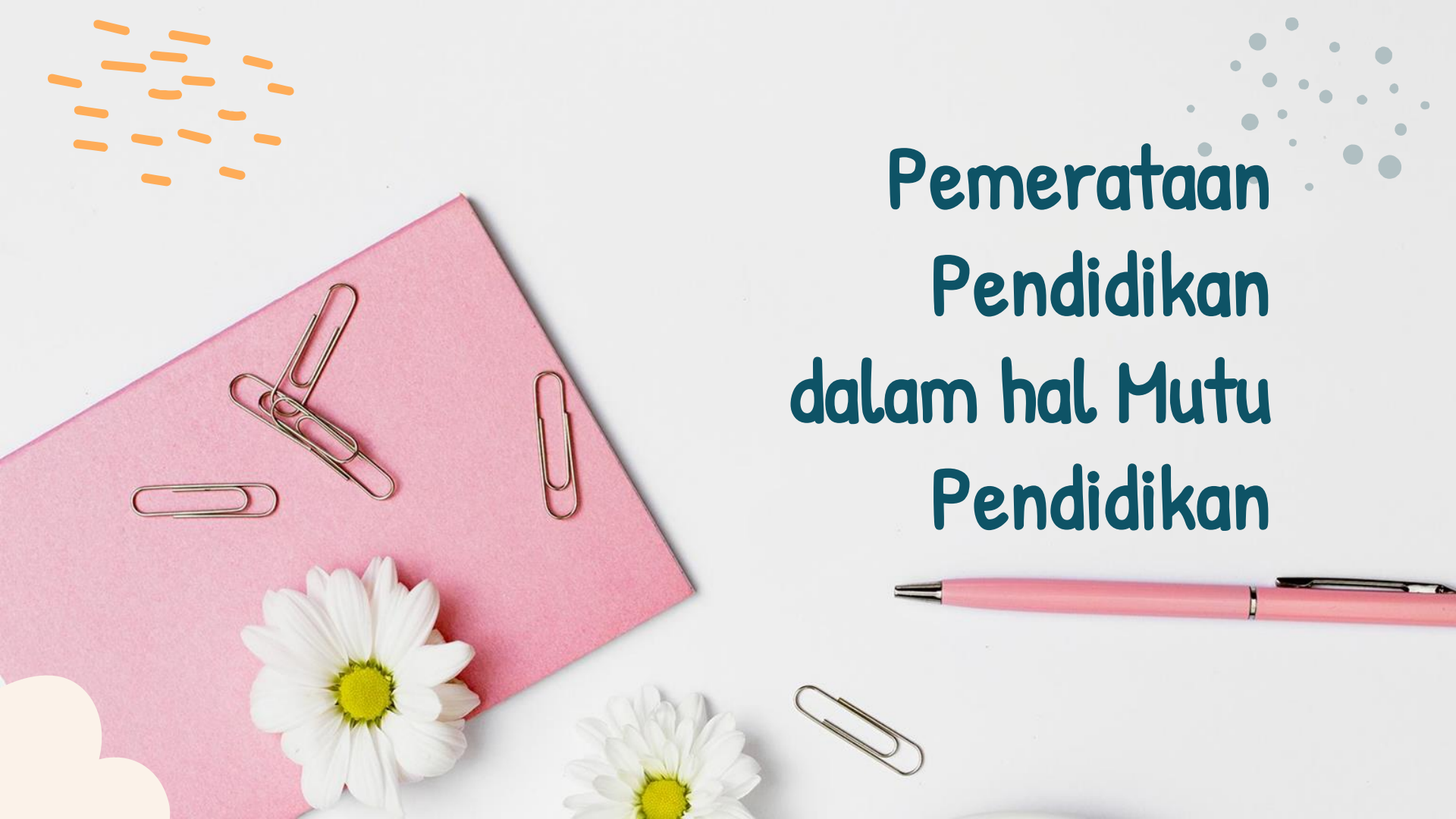
03 Fasilitas pendidikan yang kurang memadai

Fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai. Banyak sekolah-sekolah yang bangunannya sudah hampir rubuh, tidak memiliki fasilitas penunjang seperti meja belajar, buku, perlengkapan teknologi, dan alat-alat penunjang lainnya yang menyebabkan pendidikan tidak dapat berkembang secara optimal.



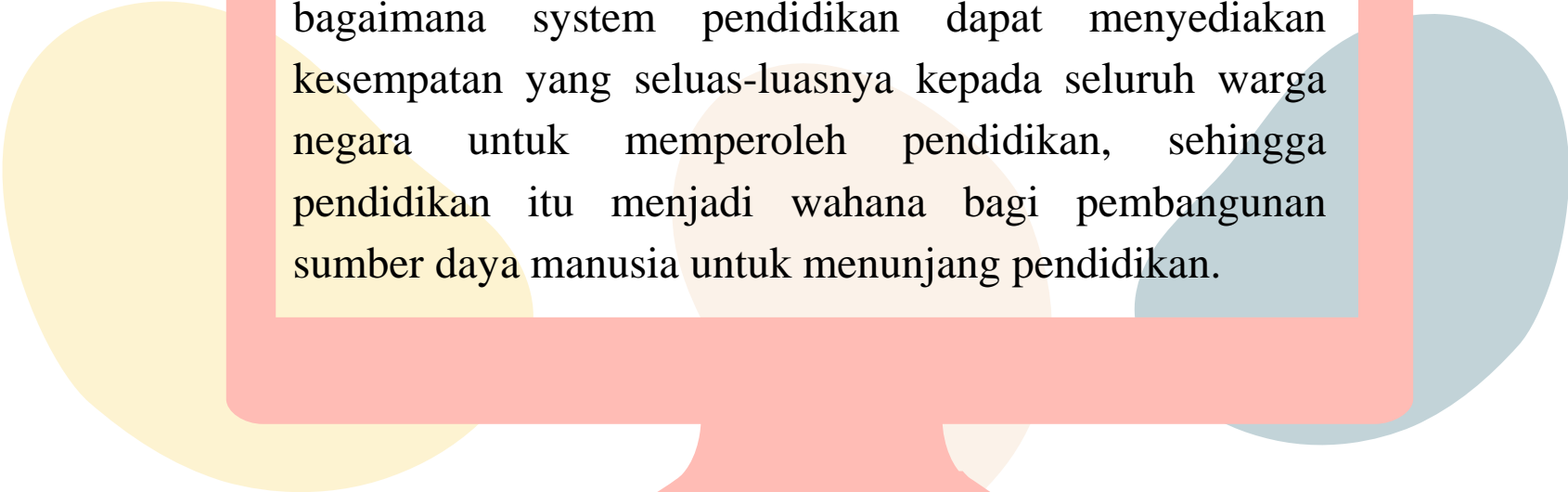




A

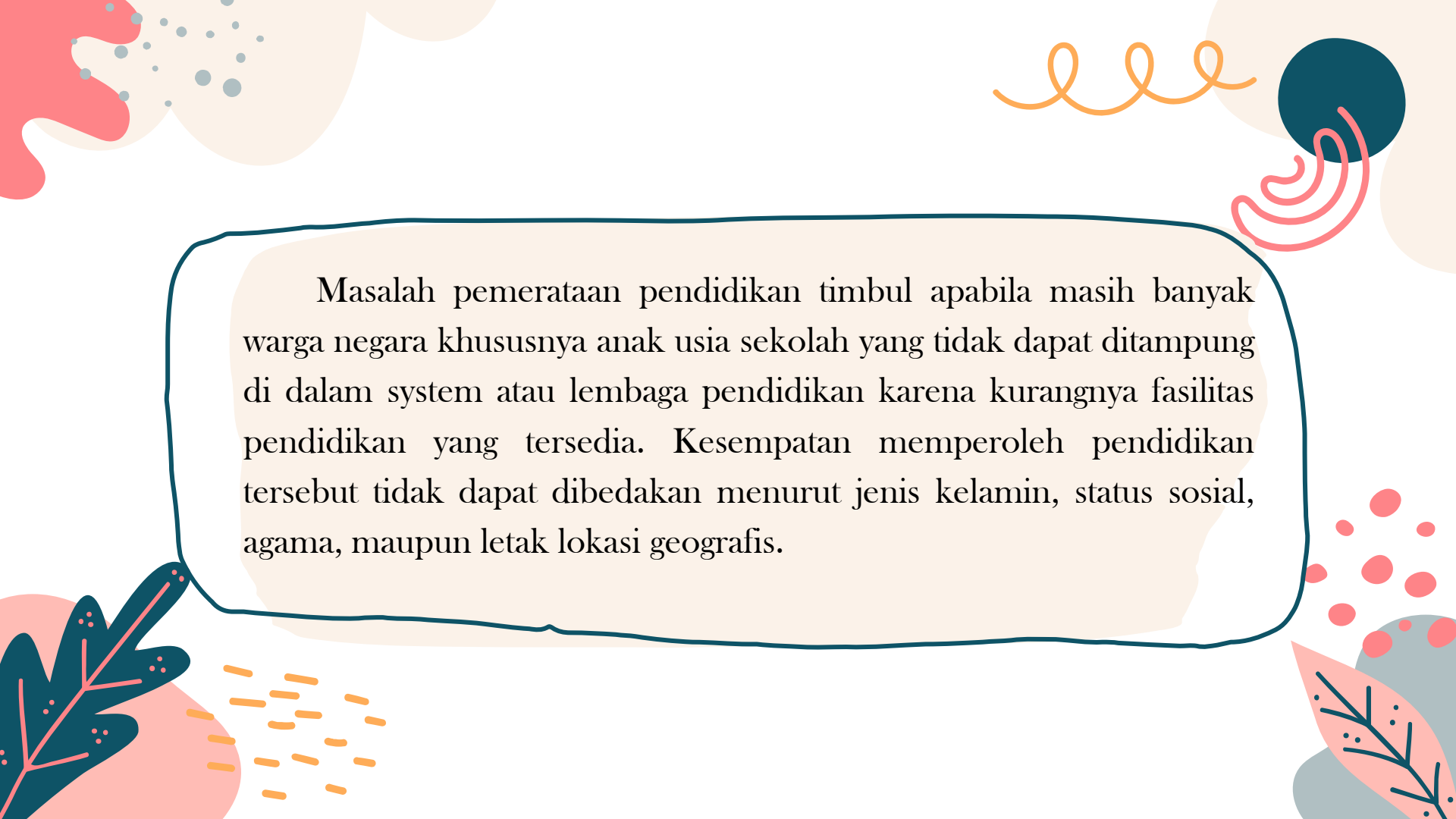
B




Pemerataan Pendidikan dalam hal Mutu Pendidikan



Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana system pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pendidikan.



Masalah pemerataan pendidikan timbul apabila masih banyak warga negara khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung di dalam system atau lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak dapat dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, maupun letak lokasi geografis.



**Masalah Pendidikan
di Indonesia
dikelompokkan
menjadi :**

Masalah Partisipasi Pendidikan

Masalah partisipasi atau kesempatan memperoleh pendidikan adalah rasio atau perbandingan antara masukan pendidikan (raw input) atau jumlah penduduk yang tertampung dalam satuan – satuan pendidikan



Masalahan dalam hal Efisiensi

Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisiensinya tinggi. Jika terjadi yang sebaliknya, efisiensinya berarti rendah.

Pada hakikatnya masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan pengelolaan pendidikan, terutama dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi artinya menggunakan sumber daya, tenaga, dan biaya sekecil-kecilnya dan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Jika terjadi sebaliknya berarti efisiensi pendidikan rendah.



Masalah Efektivitas Pendidikan

Masalah efektivitas pendidikan berkenaan dengan rasio antara tujuan pendidikan dengan dengan hasil pendidikan (output), artinya sejauh mana tingkat kesesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dihasilkan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.



Masalahan dalam hal Relevansi

Masalah ini berkenaan dengan rasio antara tamatan yang dihasilkan satuan pendidikan dengan yang diharapkan satuan pendidikan di atasnya atau institusi yang membutuhkan tenaga kerja, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.



Masalah relevansi terlihat dari banyaknya lulusan dari satuan pendidikan tertentu yang tidak siap secara kemampuan kognitif dan teknikal untuk melanjutkan ke satuan pendidikan di atasnya. Masalah relevansi juga dapat diketahui dari banyaknya lulusan dari satuan pendidikan tertentu, yaitu sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi yang belum atau bahkan tidak siap untuk bekerja.

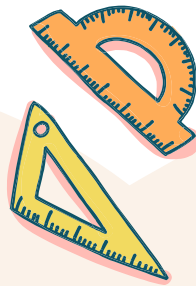
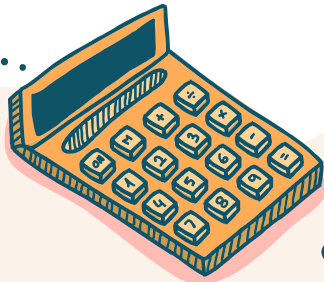
Kesimpulan

Masalah efektifitas, efisiensi, pemerataan dan relevansi pendidikan merupakan masalah yang paling besar dalam pendidikan Indonesia. Solusi permasalahan efektifitas dan efisiensi pendidikan adalah Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pendidikan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan kearah perkembangan yang optimal, berkaitan dengan mahalanya biaya pendidikan, solusi yang dapat diterapkan adalah bebaskan sekolah dari usaha bisnis, untuk meningkatkan

- kualitas tenaga pengajar dilaksanakannya berbagai pelatihan guru yang berkesinambungan, dan mengusahakan isi, metode, dan bentuk pendidikan yang tepat guna, tepat saat, menarik dan mengesankan.



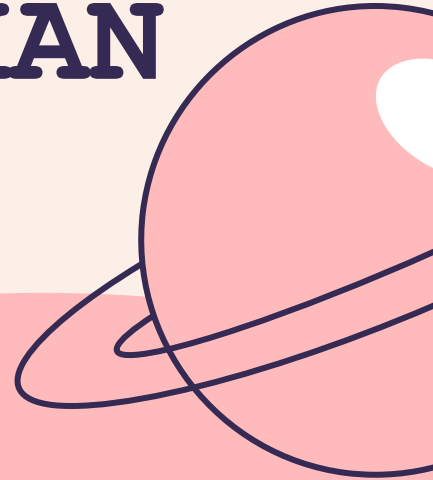
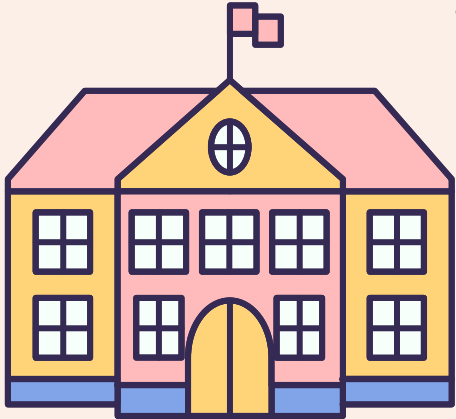
Terima Kasih

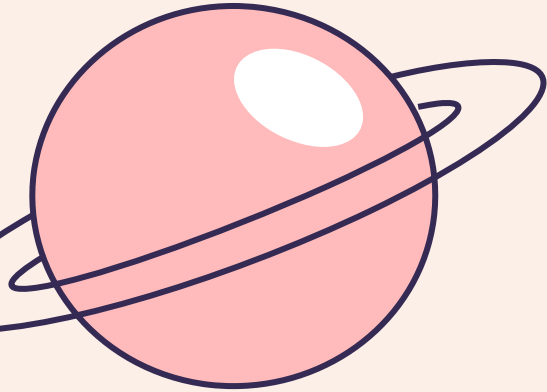


+

+

INOVASI PENDIDIKAN DI INDONESIA





Pengertian Inovasi Pendidikan

Tujuan Inovasi Pendidikan

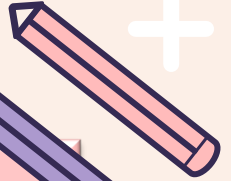
**Masalah yang menuntut
diadakan Inovasi Pendidikan**

Upaya Pendidikan di Indonesia

**Kurikulum yang digunakan serta
Kelenbihan dan Kekurangan**

**Jenis dan Pendekatan dalam
pembelajaran dalam pendidikan**





Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaiki dan mengubah.

Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana.



Inovasi pendidikan menurut para ahli

01

Everett M. Rogers, mengemukakan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu ide, gagasan, objek, serta juga praktik yang dilandasi serta diterima ialah sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau juga kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun juga diadopsi.

02

Kuniyoshi Urabe, menurutnya pengertian inovasi ini merupakan segala hal yang dihasilkan dengan melalui suatu proses yang panjang serta juga kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya di pasar.



Inovasi pendidikan menurut para ahli

03

Van de Ven, Andrew H., menurut mereka definisi inovasi merupakan pengembangan serta juga implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan segala bentuk aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.



04

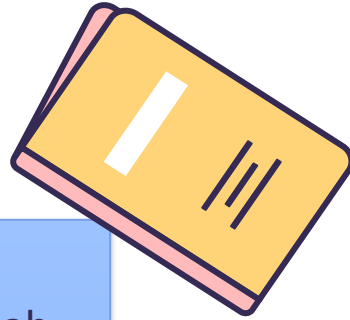
Ibrahim (1988)

mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan menurut para ahli

05

Ansyar, Nurtain (1991) mengemukakan inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.

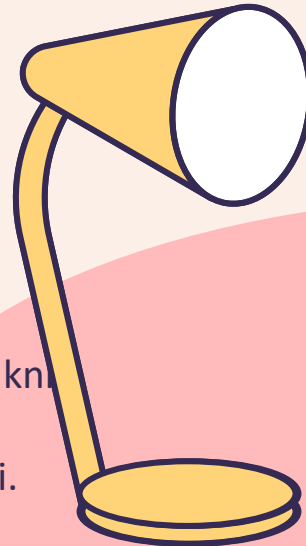


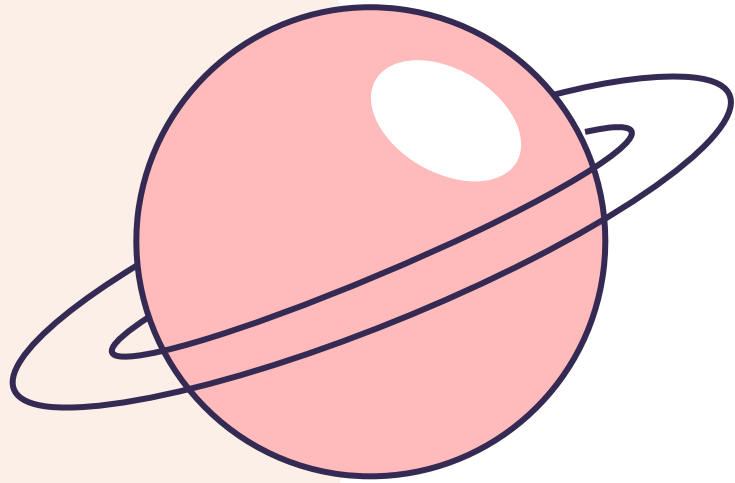
06

UU No. 19 Tahun 2002, inovasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas penelitian, pengembangan, serta atau perekayasaan yang dilakukan untuk dapat pengembangan penerapan praktis nilai serta juga konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau juga cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau juga proses produksinya.

Tujuan Inovasi Pendidikan

Menurut Santoso (1974), tujuan utama inovasi, yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.



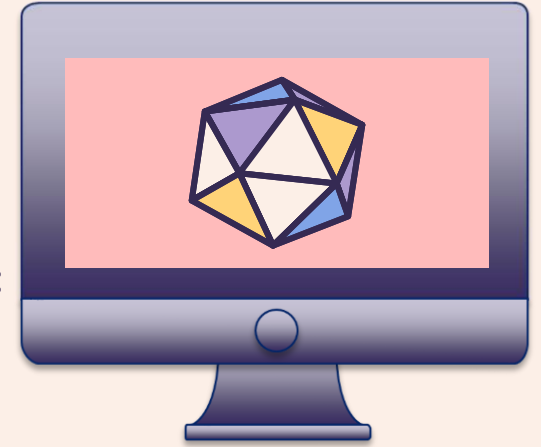


Tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas. Sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.



Adapun tujuan inovasi pendidikan di Indonesia pada umumnya adalah:

1. Lebih meratanya pelayanan pendidikan
2. Lebih serasinya kegiatan belajar
3. Lebih efisien dan ekonomisnya pendidikan
4. Lebih efektif dan efisiennya sistem penyajian
5. Lebih lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan
6. Lebih diharganya unsur kebudayaan nasional
7. Lebih kokohnya kesadaran, identitas dan kesadaran nasional
8. Tumbuhnya masyarakat gemar belajar
9. Tersebarnya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh
10. Meluasnya kesempatan kerja



Masalah yang Menuntut diadakan Inovasi Pendidikan di Indonesia

Banyak hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia, di antaranya adalah:

- Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Pertambahan penduduk.
- Meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Menurunnya kualitas pendidikan.
- Kurangnya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.
- Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk membangun dirinya pada kemajuan-kemajuan.
- Pola penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik, monolitik dan uniformistik.
- Rendahnya kualitas pembelajaran.



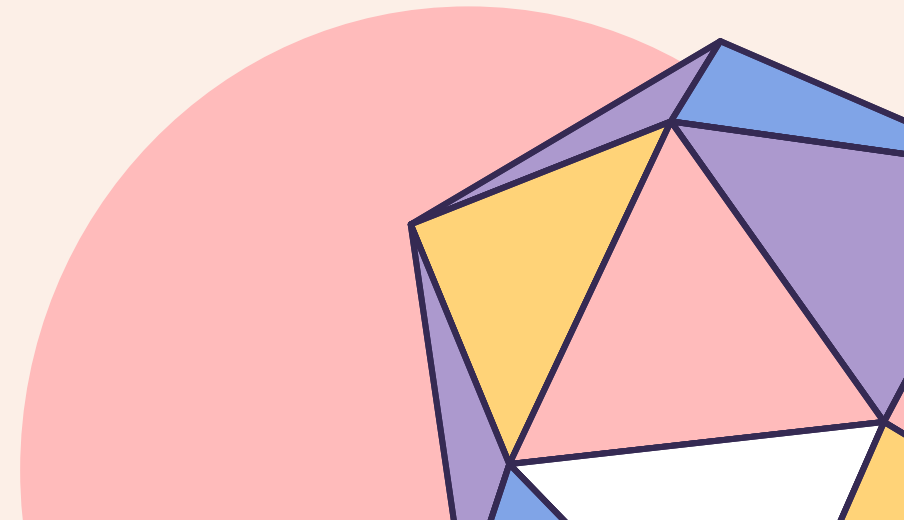
Upaya Inovasi Pendidikan Di Indonesia

Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan nasional pemerintah telah melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Berbagai model inovasi pendidikan telah banyak dilontarkan dalam berbagai bentuk tujuannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi.

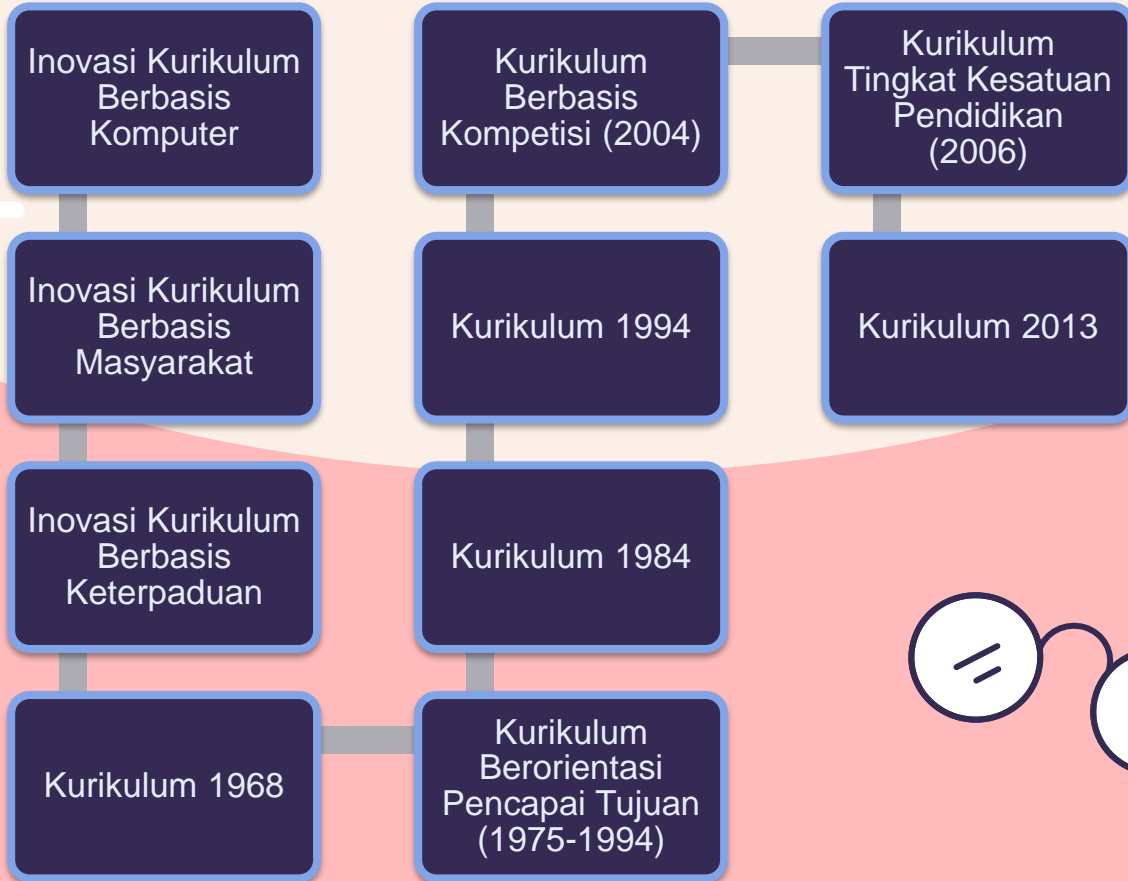


Beberapa contoh dari upaya-upaya inovasi pendidikan

- Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP)
- Pengajaran Sistem Modul
- Proyek Pamong
- Radio Pendidikan
- Televisi Pendidikan
- Perubahan Kurikulum



Kurikulum yang Digunakan



Jenis dan Pendekatan Dalam Pembelajaran + Dalam Pendidikan

- Pendekatan Kontekstual

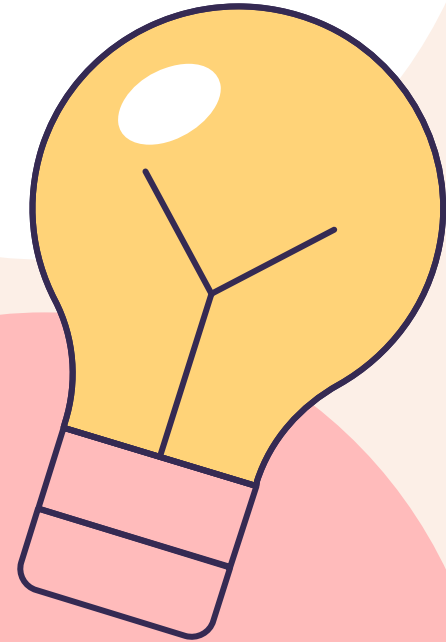
pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

- Pendekatan Konstruktivisme

seorang guru mengajarkan untuk mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan.

- Pendekatan Deduktif

pembelajaran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum lalu diarahkan pada hal yang bersifat khusus.



- Pendekatan Induktif

pendekatan yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi satu fakta, prinsip, atau aturan.

- Pendekatan Konsep

Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

- Pendekatan Proses

Pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil.

- Pendekatan Open – Ended,

problem yang diformulasikan memiliki multijawaban yang benar disebut problem terlengkap atau disebut juga Open-Ended problem atau soal terbuka.



Pendekatan Saintific

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

- Pendekatan Realistik

menurut Sudarman Benu (2000: 405) “pendekatan realistik adalah pendekatan yang menggunakan masalah situasi dunia nyata atau suatu konsep sebagai titik tolak dalam belajar matematika”.

- Pendekatan Sains

Teknologi dan Masyarakat, merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan.





**Sekian,
Terima Kasih.**

